



T-MAGZ

Community Magazine of Universitas Tarumanagara

Arah Pendidikan Global Pasca-Covid-19

Pesona Budaya Dies Natalis Untar

Eating Out in Bali

Finding Solace in Penglipuran

“The Year of Excellence, Untar untuk Indonesia”



Volume 16/ Oktober 2022



9772355786007



#BUKAREKENING ANTIRIBET

Sqan QR Code
bukarekening.bri.co.id
(Pilih Unit Kerja Dibawah Ini)
ketik **Jakarta Roxi**
atau **Universitas Tarumanegara**



www.bri.co.id



sekarang bisa investasi, di mana pun dan kapan pun

- sambil hangout
- nonton drakor
- sambil liburan



T-MAGZ

Community Magazine of Universitas Tarumanegara

T-Magz adalah majalah Universitas Tarumanegara yang menjadi sarana berbagi gagasan, pengetahuan dan informasi seluruh sivitas akademika Universitas Tarumanegara

Dewan Redaksi Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. Dr. Rasji, S.H., M.H.

Pemimpin Redaksi Dra. Paula Tjatoerwidya Anggarina, M.M.

Editor Yugih Setyanto, S.Sos., M.Si.
Jessica Stefanus, S.I.Kom.
Septia Winduwati, S.Sos., M.Si.
Alvin Putra Winata, S.I.Kom.

Tim Produksi Tim Humas Untar
Tim PT Matangin Arah Kreasi

Alamat Kantor Rektorat
Kampus I Gedung Utama Lt. 5
Jl. Letjen S. Parman No. 1
Jakarta Barat 11440
Telp. 021-569 58747
567 1747 (hunting)
Fax. 021-569 58738
email. humas@untar.ac.id

ISSN: 2355-7869

Halo Untarian

Dra. Paula Tjatoerwidya Anggarina, M.M.

Kepala Kantor Hubungan Masyarakat Universitas Tarumanagara



Salam Redaksi,

Edisi kali ini Majalah T-Magz menyajikan arah baru pendidikan global sebagai hasil rekomendasi Kelompok Kerja Pendidikan (Education Working Group/EdWG) Negara-negara G20. Isu pendidikan menjadi salah satu bahasan penting di dalam rangkaian posisi Indonesia sebagai *Presidency G20* yang diakhiri dengan penyelenggaraan KTT G20 di Bali pada November 2022 mendatang.

Pembahasan tema pendidikan dalam pertemuan kelompok negara dengan perekonomian besar ini tidak terlepas dari pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal 2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Banyak perubahan pola aktivitas manusia akibat wabah yang menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia ini, termasuk dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan usulan Indonesia, negara-negara anggota G20 telah menyepakati komitmen untuk mendukung empat agenda prioritas bidang pendidikan dan diharapkan dapat menjadi solusi bersama untuk bangkit dari situasi pandemi. Keempat agenda tersebut adalah Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Teknologi Digital dalam Pendidikan, Solidaritas dan Kemitraan, serta Masa Depan Dunia Kerja pasca-Covid-19.

Semua pihak yang menjadi pemangku kepentingan di bidang pendidikan tentunya harus menjadikan rekomendasi ini sebagai panduan di semua level pendidikan. Selaras dengan itu, Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. juga melakukan berbagai penyesuaian menghadapi tantangan di masa pandemi dan pasca-pandemi. Solusi terbaik terus diupayakan agar pencapaian luar biasa terus diraih. *63 Years of Excellence*. Untar untuk Indonesia.

Selamat untuk Dies Natalis ke-63 Untar.



LAYANAN & FASILITAS RS ROYAL TARUMA



FASILITAS PENUNJANG MEDIS

- MRI 1.5 Tesla
- CT Scan 128 / 356 R Slices
- USG 4 Dimensi
- USG Carotis / Doppler
- Kateterisasi Jantung
- PTCA, PCI
- Pacemaker
- DSA
- Neurologi Intervensi
- Endoskopi
- Bronkioskopi
- Hemodialisis
- Mammografi
- Bone Mineral Densitometry
- Fisioterapi
- Electroencephalografi
- Laboratorium RT-PCR Sars-Cov-2

PELAYANAN SPESIALIS

- Penyakit Dalam
- Jantung & Pembuluh Darah
- Paru
- Anak
- Kebidanan & Penyakit Kandungan
- Bedah
 - Bedah Umum
 - Bedah Plastik
 - Bedah Saraf
 - Bedah Thoraks Kardiovaskular
 - Bedah Ortopedi
 - Bedah Urologi
- Anestesi
- Saraf
- THT
- Kulit & Kelamin
- Kedokteran Jiwa
- Psikologi
- Dokter Gigi
- Bedah Mulut
- Bone Care Clinic
- Breast Clinic
- Royal Eye Clinic
- Rehabilitasi Medik
- Patologi Klinik
- Patologi Anatomi
- Kedokteran Penerbangan
- Mikrobiologi Klinik
- Akupunktur
- Gizi Klinik

PELAYANAN SUB SPESIALIS

- Konsultan Hematologi - Onkologi Medik
- Konsultan Intensive Care
- Konsultan Neonatal Intensive Care
- Konsultan Bedah Spine
- Konsultan Penyakit Tropik & Infeksi
- Konsultan Ginjal & Hipertensi
- Konsultan Endokrin, Metabolik, Diabetes
- Konsultan Gastroenterologi – Hepatologi
- Konsultan Paru
- Konsultan Radiologi Thoraks
- Konsultan Mikrobiologi Kimia

FASILITAS LAIN

- Home Care
- Bank & ATM
- Coffee Bean
- Nina Cafe
- Baby Shop Pigeon
- Rakuni Bakery
- Ruang Laktasi

PELAYANAN 24 JAM

- IGD
- Radiologi termasuk CT Scan
- Farmasi
- Laboratorium
- Ambulance



Special Price

MCU Royal Health Rp. 550.000,-
Berlaku sampai dengan : 31 Maret 2023

Pemeriksaan oleh Dokter MCU
Rontgen Thorax
EKG
Laboratorium :
Fungsi Hati (SGOT, SGPT)
Darah Lengkap

Urine Lengkap
Fungsi Ginjal (Ureum, Creatinin, Asam Urat)
Lemak Darah (Kolesterol Total, HDL Direk, LDL Indirek, Trigliserida)
Gula Darah Puasa
Makan Pagi

Harap membawa potongan iklan ini untuk mendapatkan special price

* Syarat & Ketentuan berlaku

RS Royal Taruma

081317483030

rsroyaltaruma

rsroyaltaruma

RUMAH SAKIT ROYAL TARUMA

Jl. Daan Mogot No.34, Jakarta Barat 11470
Hunting (24 Jam) : (+62 21) 56958338, 56967788
Fax : (+62 21) 56958589
Appointment (07.00 - 21.00) : (+62 21) 56957766
IGD (24 Jam) : (+62 21) 56958118
www.rsroyaltaruma.com
layananpelanggan@rs-royaltaruma.com

Pelayanan 24 Jam :

Ambulans
Instalasi Gawat Darurat
Laboratorium
Radiologi
Farmasi

Daftar isi



08 **Event Utama**
Pesona Budaya Menyihir Kampus Untar



16 **Focus**
Cara Untar Memajukan Pendidikan Digital



24 **Photography**
Serenity, Spirituality, Sustainability



42 **Traveling**
Mengembalikan Keluhuran Pulau Dewata



68 **Event**
Kiprah Yayasan Tarumanagara Melayani Negeri



30 | Culinary
Eating Out in Bali

36 | Culture
Finding Solace in Penglipuran

48 | Opini
Panggung Sesaat di Dukuh Atas

52 | Bugar
Organic Clothing, Pakaian Ramah Lingkungan

54 | Innovation
Geliat Toko Zero Waste

56 | Automotive
Ngegas Ala Kendaraan Listrik

58 | Informatika
The Rise of Digital Marketing

60 | You
CFW yang Viral dan Mengglobal

64 | Music
Understanding Indonesia Through Ethnic Songs

66 | Film
Bali in The Eyes of Foreign Filmmakers

Pesona Budaya Menyihir Kampus Untar

Wayang kulit mampu menampilkan karakter kehidupan semesta secara utuh.



SEBAGAI bagian dari rangkaian memperingati Dies Natalis ke-63, Untar menyelenggarakan Seminar Budaya pada Jumat, 7 Oktober 2022 di Auditorium Lantai 8 Gd. M Kampus 1 Untar. Dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor Untar, Dekan dan jajaran manajemen, serta staf dan mahasiswa, pelaksanaan Seminar Budaya berjalan dengan lancar dan seru. Terlebih dengan hadirnya seniman dan dalang milenial, Elisha Orcarus Allaso dan dua bintang tamu, yaitu Mimin dan Apri yang turut menyemarakkan acara.

Mengusung tema “Implementasi Nilai-Nilai Integritas, Profesionalisme, dan Entrepreneurship (IPE) dalam Pertunjukan Seni Tradisi”, pelaksanaan Seminar Budaya ini memberikan banyak pengetahuan bagi mahasiswa dan tamu yang hadir untuk mempelajari dan menyelami lebih jauh pentingnya menjaga kebudayaan, salah satunya wayang kulit.

Rektor Universitas Tarumanagara, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. mengatakan pendidikan tinggi tidak hanya berbicara tentang *transfer of knowledge*, pengetahuan dan

keterampilan (*skill*), tetapi juga tentang sikap (*attitude*). Sehingga dapat membentuk manusia yang unggul dan berbudaya. “Jadi, ada tiga hal pokok, *knowledge based*, *skill based*, dan juga *attitude*. Dan di dalam *attitude* itu, kita ingin membentuk manusia-manusia yang unggul dan berbudaya. Maka Untar berperan membentuk mahasiswa menjadi agen perubahan yang berbudaya.

Agustinus juga menyoroti pentingnya mempertahankan budaya Indonesia di tengah banyaknya budaya yang datang dari luar negeri, serta mengambil nilai dari budaya dan seni tradisi, salah satunya seni wayang. “Banyak orang luar negeri yang menikmatinya. Dan bahkan memainkannya, menjiwainya, dan ini menjadi kontradiksi karena mungkin sebagian orang sudah banyak yang tidak mengenal lagi, apalagi menonton wayang kulit. Padahal di situ ada *values* yang sangat dalam, yang bisa kita pelajari dari pertunjukan wayang,” kata dia.

Untuk itu, pada acara Seminar Budaya ini, Untar secara khusus menghadirkan dalang kondang yang dijuluki sebagai dalang milenial, Elisha Orcarus Allaso untuk menjadi pembicara. Elisha Orcarus Allaso atau yang akrab disapa Elisha terjun langsung di kancah budaya Jawa, khususnya wayang kulit. Ia telah menggeluti dunia pewayangan sejak tahun 2011, dan kerap tampil serta mengikuti pertunjukan wayang mendiang Ki Seno Nugroho.

Ketertarikan Elisha untuk dunia seni dan wayang kulit mengantarkannya untuk mengambil kuliah Pedalangan di Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada jurusan Psikologi. Tak berhenti sampai di sini, Elisha juga sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang Doktor dengan mengambil S3 pada kajian seni. Ia tidak menyangka jika akhirnya seni wayang kulit melekat dalam jati dirinya.

“Wayang itu mengandung nilai-nilai filsafat yang tinggi. Terutama dia bisa menggambarkan karakter manusia secara utuh dan secara bagian per bagian, dan juga bisa menggambarkan tentang alam semesta. Nah, di sini budaya digambarkan begitu indah dalam suatu simbol-simbol. Simbol-simbol dalam bentuk boneka terutama bayangan, dan dalam bentuk cerita juga,” papar gadis kelahiran Lambelu, Sulawesi Tengah itu.

Stand-Up Sinden

Selain berbicara mengenai perkembangan pewayangan Indonesia, di acara Seminar Budaya, Elisha memaparkan tema tentang “Stand-Up Sinden”. Dari *Stand-Up Sinden* tersebut, Elisha berbagi pengetahuan tentang komodifikasi dalam pertunjukan wayang kulit via *live streaming* Youtube. Di sini ia menjelaskan bagaimana *puppetry culture*, di mana seni pertunjukan wayang kulit berfungsi sebagai tontonan, hiburan, dan bahkan alat komunikasi. Apalagi dengan adanya *platform* YouTube sebagai media tontonan daring tersebut.

Elisha juga mengemukakan bagaimana dalang berlomba-lomba membuat konten sebagai portofolio mereka dengan membuat *live streaming* pertunjukan wayang. Selain itu, bagaimana pembuatan konten yang kreatif, upaya untuk mendatangkan bintang tamu, hingga membuat *gimmick* melalui humor, drama dan atraksi. Dan yang sekarang tidak asing lagi, yaitu membuat pertunjukan interaktif dengan sinden.

Sebagai seorang yang terjun langsung di dunia pewayangan, ia mengatakan pewayangan Indonesia mengalami perkembangan yang menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu *channel platform*

Untuk cerita pewayangan sendiri, menurut Elisha, saat ini sudah sangat berkembang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi dengan adanya berbagai *platform* media sosial, seperti Youtube yang dapat menampilkan pertunjukan secara *live streaming*. Meski demikian, setiap cerita yang dipertunjukkan dalam seni wayang akan menyesuaikan dengan kondisi dan tema yang akan diusung, seperti bersih desa atau tentang Dewi Sri. Selain itu, ada pula cerita yang mengisahkan tentang Mahabarata-Ramayana maupun cerita carangan.

Elisha pun berpesan kepada milenial untuk tetap berusaha menjaga dan mempertahankan budaya yang ada di Indonesia, karena sejatinya budaya adalah harta yang tak ternilai. “Budaya ini adalah harta kita. Jadi, kalau kita nggak tahu punya emas, punya mutiara dan kita nggak menggosoknya, gimana bisa terlihat oleh dunia lain di luar sana. Jadi, yang bisa kita lakukan adalah merespon, apa yang bisa kita sumbangkan dari karakter kita, diri kita, atau bakat kita, dan lewat bakat kita kita mengembangkan apa yang menjadi budaya kita. Jangan sampai orang luar negeri yang dulu merespon. Jadi kita dulu kalau bisa yang merespon,” tegas Elisha. ●

Youtube dalang Ki Seno, di mana pada 2017 PWKS *live* ditonton oleh 1000 – 3000 orang, dan kemudian tumbuh menjadi 500 ribu *subscribers* di tahun 2020.

“Pewayangan Indonesia sudah berkembang lama, tidak pernah tenggelam. Jadi kalau orang bilang wayang sekarang peminatnya sudah turun itu salah. Nah di sini, yang jadi impian kami para pegiat-pegiat seni wayang, kita bisa memperluas lagi jangkauannya. Jadi, nggak cuma peminat wayang, tapi lebih bisa berkembang dan merambah ke orang-orang yang mungkin belum pernah nonton wayang,” paparnya. ●





Uniknya, Untar termasuk sedikit universitas swasta di Indonesia yang memiliki seperangkat alat musik karawitan yang lengkap.

Dies Natalis ke-63 Untar kali ini bertema “63 Years of Excellence” dan merangkum banyak capaian yang telah diraih. Sepanjang 2021- 2022 capaian Untar antara lain penghargaan internasional diberikan kepada rektor, dosen dan mahasiswa dalam ajang *The Third Asia Pacific Conference on Industrial Engineering and Operations Management (IEOM)*, lalu mendapat akreditasi Unggul dari BAN-PT, penghargaan dari LLDIKTI III sebagai PTS terbaik kegiatan MBKM, pencapaian IKU terbaik, serta prestasi kegiatan mahasiswa terbaik.

Rangkaian kegiatan Dies Natalis Untar juga berisi aneka kegiatan hiburan dan sosial, seperti jalan santai, seminar kebudayaan, pemeriksaan kesehatan bagi lansia dan penyandang disabilitas, dan donor darah. ●

Agustinus menjelaskan, lakon “Semar Mbangun Kayangan” dipilih karena mengandung pesan perlunya membangun kehidupan yang harmonis tanpa kekerasan dan saling menghormati. “Pesan ini sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang Untar yaitu Integritas, Profesionalisme dan *Entrepreneurship (IPE)*. Inilah kontribusi Untar bagi Tanah Air Indonesia melalui pendidikan tinggi,” katanya. Acara juga dihadiri Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H., Perwakilan Muspida Jakarta Barat dan para undangan lainnya.

Kampus Untar yang berada di kawasan Grogol, Jakarta Barat, ini, memang selalu berkomitmen menjaga kelestarian budaya dengan mengisi aktivitas kemahasiswaan dengan unsur seni tradisional tanah air. Selama lebih dari 15 tahun, acara wisuda Untar selalu mengangkat budaya daerah sebagai tema utama. Misalnya tema wisuda daerah Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Kalimantan, Sumatra, Papua, Jawa, dan sejenisnya.



Lakon Semar Mbangun Kayangan, Selaras dengan Nilai-nilai Untar

PAGELARAN wayang kulit dengan cerita Semar Mbangun Kayangan menjadi pemuncak rangkaian Dies Natalis ke-63 Untar, Jumat, pekan lalu. Pelataran Kampus II Untar ramai dengan masyarakat umum yang antusias menonton pertunjukan tersebut.

Pakeliran itu menjadi semakin menarik karena menghadirkan dalang perempuan Elisha Orcarus Allasso, yang cukup kondang di jagad milenial. Elisha yang kelahiran Lambelu, Sulawesi Tengah, merupakan sosok perempuan muda yang mampu mewakili prestasi terbaik di generasinya. Selain aktif mendalang, dia juga sedang menyelesaikan pendidikan doktor di bidang kajian seni. Pertunjukan wayang kulit yang berlangsung semalam suntuk ini dihibur oleh sinden dan pelawak Mimin dan Apri.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng, mengatakan bahwa pagelaran wayang kulit menjadi bentuk kesungguhan Untar dalam melestarikan budaya Indonesia. Menurut Agustinus, cerita dalam wayang sarat dengan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang dapat menjadi contoh dan pelajaran keseharian. “Diharapkan pagelaran wayang kulit ini membuat Untar semakin dekat dengan masyarakat khususnya dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia,” kata Agustinus.

Solusi Setelah Masa Pandemi

Penyesuaian platform pembelajaran yang dilakukan Untar menghasilkan pencapaian luar biasa. Terus berkarya untuk Indonesia.

ADA kegagalan, ada ancaman kehilangan generasi (*lost generation*). Demikian fenomena dunia pendidikan di awal-awal masa pandemi Covid-19 pada 2020. Namun secara bertahap muncul metode pembelajaran alternatif. Peran teknologi digital menjadi semakin penting. Meski tidak bertatap muka, proses pembelajaran bisa berjalan dan bahkan berlanjut ketika pandemi mulai mereda seperti saat ini.

“Banyak sekali perubahan yang terjadi di dunia pendidikan akibat pandemi. Seperti pada proses pembelajaran yang bisa dikatakan tidak normal, tidak sama dengan kondisi biasa sebelum pandemi. Tetapi situasi ini tidak boleh menurunkan semangat. Kita harus tetap mencari solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada,” kata Rektor Untar, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng.

Di antara solusi yang dilakukan Untar adalah melakukan penyesuaian dalam *platform* pembelajaran, rencana pembelajaran, kurikulum dan metode penelitian. “Kita menyesuaikan dengan teknologi digital yang terus berkembang,” kata Rektor.

Apa yang dilakukan Prof. Agustinus beserta jajaran dan segenap civitas akademika Untar sejalan dengan kesepakatan Kelompok Kerja Pendidikan Negara-negara G20 yang bersidang di Bandung, Juli 2022. Ada empat agenda prioritas bidang pendidikan yang harus didukung, yakni Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Teknologi Digital dalam Pendidikan, Solidaritas dan Kemitraan, serta Masa Depan Dunia Kerja Pasca Covid-19.

Pemerataan akses terhadap teknologi digital merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berkualitas universal. “Selain mendukung pencapaian akademik, perangkat teknologi digital yang inovatif perlu diciptakan untuk mendorong interaksi siswa-guru yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan merangsang perkembangan sosial emosional,” ujar Ketua Kelompok Kerja Pendidikan Negara-negara G20, Iwan Syahril.

Di Untar, seperti dijelaskan Dosen Fakultas Teknologi Informasi, Viny Christanti Mawardi, M.Kom. dilakukan dengan meningkatkan kapasitas proses pengajaran berbasis digital. Termasuk bekerjasama dengan berbagai *platform* teknologi, seperti Google, Microsoft, Huawei, Oracle, Red Hat dan lain-lain. “Begitu pandemi terjadi, semua hal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran berbasis digital kami perkuat, kapasitasnya ditingkatkan,” ujarnya.

Rekomendasi negara-negara G20 dalam hal perluasan penggunaan teknologi digital, menurut Viny, tidak terlepas dari kerjasama secara berkesinambungan membangkitkan ekonomi di masing-masing negara yang sempat tertekan karena hantaman pandemi Covid-19. Kerjasama dan kebersamaan kelompok negara ini sudah terlihat di puncak masa pandemi, saat jutaan orang meninggal dunia akibat Covid-19. “Negara-negara G20 berjuang bersama-sama dengan semangat *“Recover Together, Recover Stronger,”* kata Viny.

Efek dari makin meluasnya penggunaan teknologi digital juga merembet ke dunia kerja. Akan semakin banyak pekerjaan di industri yang dikerjakan mesin atau robot, alih-alih menggunakan tenaga manusia. Dengan demikian, pekerja yang tidak meningkatkan keahliannya akan tersingkir. “Karyawan di perusahaan-perusahaan perlu melakukan *reskilling* dan *upskilling* keahlian mereka,” kata Alexander Tan, President Director & CEO PT Maybank Indonesia Finance.

Alexander mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Menurutnya, MBKM bisa mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja yang terus berkembang melalui proses magang yang intens.

“Magang di satu perusahaan membuat mereka (mahasiswa) punya potensi untuk direkrut sehingga setelah lulus tidak usah pusing mencari kerja. Kami sendiri lebih suka merekrut mahasiswa magang, karena ada *record*-nya, dibanding mereka yang datang langsung ketika *interview* tanpa ada catatan prestasi sebelumnya di tempat kami,” ujar Alexander yang menyelesaikan studi S1 dan S2 di Untar.

Melalui MBKM, Untar semakin leluasa membekali mahasiswa dengan berbagai teori dan keterampilan yang dibutuhkan saat bekerja setelah lulus. Selain memperdalam ilmu pada program studi utama sebanyak empat semester, mahasiswa bebas mengambil mata kuliah pilihan sesuai keinginan untuk tiga semester berikutnya.

“Kebijakan di Untar, mata kuliah pilihan yang diambil secara merdeka oleh mahasiswa harus ada kaitannya dengan program studi utama mereka. Mahasiswa fakultas hukum, sebagai contoh, mereka belajar hukum selama empat semester, tiga semester berikutnya boleh mengambil bidang lain, misalnya psikologi *forensic*. Mata kuliah ini disiapkan Fakultas Psikologi untuk mereka,” kata Dosen Fakultas Psikologi Untar, Dr. Rostiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Demikian juga bagi mahasiswa psikologi yang tertarik belajar IT, mereka diarahkan untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan analisa pemakai teknologi informasi, seperti analisa pengguna media sosial atau analisa perilaku pelanggan *marketplace*.

“Di situ terjadi *bargaining* antara bidang studi sehingga kita bisa saling menunjang pengembangan mahasiswa. Ketika mereka menjadi profesional, mereka tetap punya gambaran atau bekal disiplin ilmu yang mendukung,” Rostiana.

Untar juga mengembagkan materi perkuliahan sesuai dengan tren yang sedang berkembang di pasar. Misalnya di bidang IT, ada mata kuliah tren IT. Di sini mahasiswa misalnya, belajar *crypto currency* dan *blockchain*. “Kami juga tanamkan kepada para mahasiswa untuk terus belajar, termasuk setelah mereka lulus dan menerima ijazah,” kata Viny.

Terobosan dan ramuan mata kuliah dan kurikulum di Untar terbukti dapat mengantarkan lulusan memasuki dunia dengan cepat. Sesuai data yang ada, tidak sampai sebulan setelah wisuda, lulusan Untar sudah mendapat pekerjaan. “Bahkan banyak yang direkrut menjadi karyawan sebelum mereka lulus,” kata Rektor, Prof. Agustinus.

Tentu pencapaian luar biasa, Untar untuk Indonesia! ●



Arah Pendidikan Global Pasca-Covid-19

Pemerataan akses teknologi digital merupakan salah satu sarana memenuhi kebutuhan pendidikan berkualitas universal.

TANPA dukungan teknologi, tidak terbayangkan bagaimana proses pendidikan dapat berjalan selama pandemi Covid-19. “Di masa pandemi, pelajar di seluruh dunia, terlepas jenjang dan usia, mengalami *learning loss*. Ditambah lagi, ada juga pelajar yang sama sekali tidak mendapatkan akses terhadap pendidikan. Hal ini secara substansial memengaruhi proses belajar dan dapat menghambat para pelajar untuk meraih mimpi,” kata Ketua Kelompok Kerja Pendidikan (*Education Working Group/EdWG*) Negara-negara G20, Iwan Syahril.

Di Indonesia misalnya, di tengah berbagai keterbatasan infrastruktur teknologi, proses pendidikan di semua level tetap berjalan. Meski semua pihak terkaget-kaget di awal kebiasaan belajar *online*, proses ini akhirnya dapat diterima. Kegiatan belajar, magang, ujian, penerimaan murid atau mahasiswa baru ternyata bisa berjalan.

Sama dengan dunia kerja, pandemi memang mengakselerasi pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan. Atas dasar ini pula pemerintah Indonesia mengusulkan peningkatan pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pendidikan menjadi salah satu agenda prioritas pembahasan dan rekomendasi EdWG Negara-negara G20.

Dijelaskan Iwan Syahril, pemerataan akses terhadap teknologi digital merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan berkualitas universal. “Selain mendukung pencapaian akademik, perangkat teknologi digital yang inovatif perlu diciptakan untuk mendorong interaksi siswa-guru yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan merangsang perkembangan sosial emosional,” ujarnya.

Pemerataan teknologi digital merupakan prioritas kedua dari empat prioritas pembahasan dan rekomendasi EdWG. Yang pertama adalah pendidikan berkualitas untuk semua. Contoh yang ditunjukkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), dalam hal ini adalah transformasi

pembiayaan pendidikan yang kini lebih berkeadilan sosial seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan perluasan cakupan berbagai jenis beasiswa.

Agenda prioritas ketiga adalah solidaritas dan kemitraan. Usulan yang disampaikan Indonesia terkait hal ini adalah kebijakan Kemendikbud Ristek berupa program organisasi penggerak dan dana padanan (*matching fund*) sebagai transformasi pendanaan pendidikan tinggi yang mengedepankan kerja sama lintas sektor dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sementara tema masa depan dunia kerja pasca-Covid-19 menjadi agenda prioritas keempat EdWG G20. Terkait hal ini, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mencontohkan terobosan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini mahasiswa didorong untuk belajar di luar kelas dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. “Indonesia melihat ke masa depan, kita melompat ke arah masa depan, dan kita tidak ingin hanya mengejar ketertinggalan,” tegas Nadiem Makarim kepada peserta EdWG G20 di Bandung, pertengahan Mei 2022 lalu.



Empat Agenda Prioritas Kelompok Kerja Pendidikan G20

1. Kualitas Pendidikan untuk Semua

Isu ini berangkat dari tantangan untuk mendorong akses dan pemerataan pendidikan di semua golongan. Pendidikan inklusif tidak hanya meliputi anak disabilitas, tapi juga kelompok-kelompok marjinal yang rentan. Komitmen ini menggarisbawahi keselarasan Indonesia dengan *Sustainable Development Goal (SDG) 4* tahun 2030 dalam hal tujuan pendidikan global, bahwa dunia perlu memulihkan sektor pendidikan setelah pandemi Covid-19.

2. Teknologi Digital dalam Pendidikan

Telah terjadi akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Teknologi digital diharapkan bisa menjadi jawaban atas permasalahan akses kualitas dan keadilan sosial di bidang pendidikan.

3. Solidaritas dan Kemitraan

Isu ini menegaskan komitmen Indonesia untuk bekerja sama dengan negara lain dan memiliki rasa solidaritas dalam suatu kelompok, yang dikaitkan dengan budaya gotong royong di Indonesia.

4. Masa Depan Dunia Kerja Pasca Pandemi Covid-19

Kebutuhan dunia, khususnya dunia kerja pasca-Covid-19, telah berubah. Karena itu perlu penataan baru agar pendidikan dapat menjawab tantangan dunia masa depan.



Menuju Ekonomi Global yang Kuat dan Berkelanjutan



Kelompok Dua Puluh atau G20 (*Group of Twenty*) adalah kelompok yang terdiri 19 negara dengan perekonomian besar di dunia ditambah dengan satu organisasi antar-pemerintahan dan supranasional, Uni Eropa. Berdiri pada 1999, G20 lahir sebagai

respons atas krisis ekonomi dunia pada 1997-1998. Tujuannya memastikan dunia keluar dari krisis dan menciptakan pertumbuhan ekonomi global yang kuat dan berkesinambungan.

Kegiatan awal G20 berupa pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral, dan kini telah berkembang dengan pembahasan di berbagai bidang pembangunan. Sejak 2008, G20 juga mulai menghadirkan kepala negara dalam pertemuan KTT, yang kali ini akan berlangsung di Bali pada 15-16 November 2022.

Ketika dunia kembali berada pada masa krisis multidimensional akibat pandemi Covid-19. G20 sebagai kumpulan kekuatan ekonomi dan politik global memiliki kapasitas untuk mendorong pemulihan. Untuk itu, Indonesia sebagai Presidency G20, mengusung semangat pulih bersama dengan tema “*Recover Together, Recover Stronger*”. Tema ini diangkat oleh Indonesia, menimbang dunia yang masih dalam tekanan akibat pandemi Covid-19, memerlukan suatu upaya bersama dan inklusif, dalam mencari jalan keluar atau solusi pemulihan dunia.

Sebagai Presidency G20, Indonesia fokus pada tiga sektor prioritas yang dinilai menjadi kunci bagi pemulihan yang kuat dan berkelanjutan, yaitu:

1. Penguatan arsitektur kesehatan global
2. Transformasi digital
3. Transisi energi. •

Cara Untar Memajukan Pendidikan Digital

Interaksi mahasiswa dengan kalangan industri sangat terbuka



Viny Christanti Mawardi M. Kom
Dosen Fakultas Teknik Informatika Untar

TEKNOLOGI terus berkembang. Hal baru yang ditemukan saat ini bisa jadi dalam waktu tidak lama menjadi sesuatu yang kuno dan kemudian ditinggalkan. "Karena itu kami tanamkan kepada para mahasiswa untuk terus belajar, termasuk setelah mereka lulus dan menerima ijazah," kata Viny Christanti Mawardi M. Kom, Dosen Fakultas Teknik Informatika (FTI) Untar. Dengan demikian, menurut Viny, mahasiswa selalu siap terjun ke masyarakat dan lingkungan kerja, siap dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi.

Peran teknologi digital yang semakin penting setelah pandemi Covid-19 mendorong Untar meningkatkan kapasitas proses pengajaran berbasis digital. Termasuk bekerjasama dengan berbagai platform teknologi, seperti Google, Microsoft, Huawei, Oracle, Red Hat dan lain-lain.

Selain membekali mahasiswa, baik dari sisi materi pengajaran maupun teknologi yang digunakan, Untar juga mendatangkan praktisi dari dunia industri, ataupun senior-senior alumni untuk berbagi pengalaman tentang teknologi terkini dan bagaimana menyikapinya. Ada pula program magang *full time* di semester enam dan tujuh sehingga di waktu itu mahasiswa sudah berinteraksi dengan kalangan industri.

Ada mata kuliah tersendiri untuk tren terkini di bidang teknologi informatika, yakni IT Tren. Materi perkuliahan fokus pada apa yang sedang berkembang di pasar, seperti tentang *blockchain* dan *crypto currency*. Ada juga mata kuliah *social media analysis*, yang sangat sesuai dengan tren bisnis saat ini. "Apa yang sedang berkembang di pasar kami hubungan dengan bidang keilmuan," ujar Viny.

Pandemi dan Proses Pembelajaran

Menurut Viny, dunia pendidikan di awal-awal masa pandemi pada 2020 berada dalam kebingungan. Semua pihak terpacu untuk menemukan cara agar proses pembelajaran di semua level jenjang pendidikan bisa terus berjalan. "Penggunaan buku-buku digital, materi presentasi yang sebelumnya sudah ada terasa tidak memadai," katanya.

Hal ini mendorong transformasi digital di bidang pendidikan terjadi lebih cepat dibanding perkiraan semula. Semua level di lingkungan pendidikan, tanpa terkecuali, harus terakses ke jaringan digital. "Jadi seolah-olah dipaksa, mau tidak mau harus menguatkan aneka *platform* sehingga guru dan murid, dosen dan mahasiswa, bisa bertatap muka secara *online*," kata Viny.

Sebagai perguruan tinggi yang tanggap dengan perkembangan teknologi, proses perkuliahan berbasis digital telah dimulai Untar sejak lama, jauh sebelum terjadinya pandemi. Ada sistem Lintar (<https://lintar.ac.id>), layanan terpadu, baik untuk mahasiswa, orang tua mahasiswa, dosen, maupun karyawan dan pimpinan. Ada juga *management learning system*, yang terutama diterapkan di FTI. "Begitu pandemi terjadi, semua hal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran berbasis digital kami perkuat, kapasitasnya ditingkatkan," ujar Viny.

Proses penyampaian materi kuliah oleh dosen direkam. Ini memudahkan mahasiswa untuk mengulang menyimak ketika belum memahami materi yang disampaikan. Buku dan materi perkuliahan lain juga didigitalisasi sehingga bisa diakses mahasiswa dari mana pun sepanjang tersedia jaringan internet. Tatap muka dilakukan melalui *video conference*, termasuk dalam pelaksanaan *quiz* dan *assignment*.

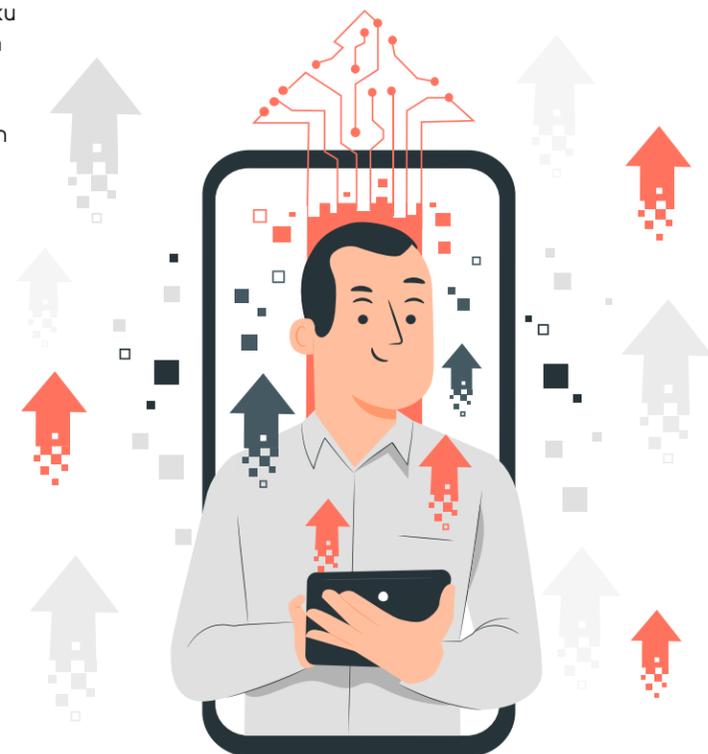
Menurut lulusan Program Studi Teknologi Informasi Untar 2004 dan Magister Ilmu Komputer Untar 2008 ini, infrastruktur teknologi digital untuk mendukung program pendidikan di Indonesia sudah sangat memadai. Ini meliputi perangkat keras, perangkat lunak, berikut layanannya. Salah satunya layanan Perpustakaan Nasional yang sudah bisa diakses secara digital, kapan pun dan dari mana pun. Selain itu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) juga telah menyediakan buku pelajaran yang bisa diakses secara gratis oleh semua orang.

Kondisi ini sudah sangat sesuai dengan agenda prioritas negara-negara G20 di bidang pendidikan, yang antara lain merekomendasikan pemanfaatan teknologi digital secara lebih luas. "Ini pasti akan menimbulkan gairah yang lebih bagus lagi di berbagai aspek, apalagi di daerah yang mungkin belum

terjangkau teknologi digital. Dengan demikian, jarak dan waktu tidak membatasi siapa pun dalam mengakses pendidikan," ujar Viny, menjelaskan.

Penerapan teknologi digital di bidang pendidikan akan menjadi solusi terhadap persoalan akses, kualitas dan pemerataan pendidikan. Proses pembelajaran yang sempat tidak ideal di masa pandemi harus segera pulih sehingga mendorong transformasi sistem pendidikan.

Upaya yang dilakukan negara-negara G20, menurut Viny, tidak terlepas dari kerjasama secara berkesinambungan membangkitkan ekonomi di masing-masing negara yang sempat tertekan karena hantaman pandemi Covid-19. Kerjasama dan kebersamaan kelompok negara ini sudah terlihat di puncak masa pandemi, saat jutaan orang meninggal dunia akibat Covid-19. "Negara-negara G20 berjuang bersama-sama dengan semangat *recover together, recover stronger*," kata Viny. ●





Dr. Rostiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dosen Fakultas Psikologi Untar

Wajah Dunia Kerja Setelah Corona

Mahasiswa sebagai calon pekerja harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Tidak saja harus proaktif tetapi harus ready any time to work.

MERASA nyaman bekerja dari rumah (*work from home/WFH*), banyak pekerja yang tidak mau kembali bekerja secara penuh di kantor (*work from office/WFO*) pasca-pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Hal ini tergambar dari hasil riset lembaga jajak pendapat YouGov yang dipublikasikan BBC pertengahan September 2021. Mayoritas dari 1.684 pekerja yang disurvei menyatakan lebih suka bekerja dari rumah, atau setidaknya sebagian dalam bentuk daring dan sebagiannya WFO.

Hasil penelitian ini disepakati Dosen Fakultas Psikologi Untar, Dr. Rostiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Menurutnya, para pekerja menjadi terbiasa dan merasa nyaman bekerja dari rumah dengan bantuan teknologi. "Ada berbagai aplikasi yang memudahkan bekerja dari rumah. Para pekerja dipaksa berkawan dan berkawin dengan teknologi sejak awal pandemi dan itu berlangsung terus hingga saat ini," kata Rostiana.

la melanjutkan, setelah pandemi mereda, para pekerja tidak mau kembali bekerja di kantor dari jam 9 pagi hingga jam 5 sore. "Mereka ingin lebih fleksibel, beberapa hari di kantor dan beberapa hari lainnya bisa bekerja dari mana pun (*work from everywhere/WFE*)," ujar Rostiana.

Meski demikian, kata Rostiana, cara bekerja setelah pandemi tidaklah sefleksibel yang dibayangkan. Di antaranya terkait dengan jam kerja. Seorang pekerja boleh jadi meninggalkan kantor jam 5 sore, tetapi kemudian sesampai di rumah kembali buka laptop, harus *meeting* dan sebagainya.

"Kita tidak lagi bisa punya batasan waktu yang pasti tentang jam kerja. Pekerja tidak bisa lagi membatasi dirinya bekerja hanya pada jam tertentu," ujar Rostiana yang menyelesaikan S3 Ilmu Psikologi di Universitas Padjadjaran, Bandung.

Dijelaskan, ada berbagai saluran komunikasi yang membuat seorang pekerja harus selalu "on". Ketika tidak bisa ditelpon misalnya, ada whatsapp (WA), email, atau diminta segera masuk ke ruang rapat *online*.

"Inilah yang menimbulkan fenomena yang disebut FOMO (*fear of missing out*). Pekerja harus *on* terus, terdorong untuk selalu *update*, harus mengetahui perkembangan yang terjadi, perubahan dan lain-lain. Kalau tidak rasanya ada yang ketinggalan. Ini dampak psikologisnya," kata Rostiana. Dengan demikian, pekerja saat ini tidak saja harus proaktif tetapi harus *ready any time to work*. Harus mempersiapkan dirinya, bersedia di-*calling* kapan saja.



Seleksi Pekerja

Berubahnya suasana kerja juga membawa perubahan pada proses seleksi pekerja. Rata-rata calon pekerja akan menanyakan terlebih dahulu sistem kerja yang diterapkan pada perusahaan yang dilamar. Mereka akan meneruskan proses lamaran ketika perusahaan tersebut tidak menerapkan bekerja secara penuh di kantor.

"Di awal proses, lembaga rekrutmen pegawai atau perusahaan yang merekrut karyawan menginformasikan sistem kerja mereka *hybrid*, atau *full WFO* dan *full WFE*. Rata-rata saat ini pemberi kerja memberikan kombinasi antara WFO dan WFE, tidak *full WFO*," ujar Rostiana.

la menjelaskan, standar seleksi karyawan sebelum dan setelah pandemi tetap sama. Bedanya, pada saat ini seleksi lebih banyak dilakukan secara daring, mengacu pada penggunaan teknologi. Tersedia aplikasi khusus dan calon pekerja mengisi *form* di aplikasi tersebut. *Test* dan *interview* juga dilakukan secara *online*.

Rostiana menjelaskan, pekerja atau calon pekerja saat ini yang merupakan generasi Z, ingin pekerjaan yang fleksibel dalam hal waktu kerja, dengan jenis pekerjaan yang tidak terlalu sulit. "Mereka mau pekerjaan yang mudah dan harus bervariasi, tidak membebani pikiran dan tidak monoton. Mereka juga menginginkan ada *support system* sehingga ketika menghadapi masalah ada yang bisa segera memberi solusi," ujar Rostiana.

Calon pekerja masa kini juga masih mencari status pekerjaan tetap untuk memenuhi rasa aman, yakni mendapatkan gaji yang pasti plus tunjangan serta prospek karir. Meski demikian, ada pertimbangan egois, dalam arti ketika merasa sudah tidak suka, mereka segera *browsing* lowongan pekerjaan di tempat lain dan kemudian pindah.

"Ini menjadi tantangan khusus bagi bagian *human resources* (HR), bagaimana mengelola hubungan antara karyawan dan tempat kerjanya, seperti apa bentuk ikatan yang tepat antara karyawan dengan organisasi perusahaan. Menarik perhatian pekerja untuk melamar pekerjaan, tetapi tidak mengikat sepenuhnya."

Respon Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menempeka calon pekerja bermutu tentunya siap dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Terjadi berbagai perubahan kurikulum untuk menyesuaikan lulusannya dengan bidang, jenis dan cara kerja yang tersedia. Kebijakan Kemendikbud Ristek dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga selaras dengan tuntutan dunia kerja terkini.

Mahasiswa Fakultas Hukum misalnya, mereka tidak hanya belajar bidang hukum saja, tetapi juga disiplin lain. "Mereka belajar hukum selama empat semester, tiga semester berikutnya boleh mengambil bidang lain, bisa psikologi, bahkan teknik," kata Rostiana.

Untar, menurut Rostiana, memiliki kebijakan agar mata kuliah yang bisa diambil secara merdeka oleh mahasiswa masih terkait dengan bidang studi utama mereka.

"Misalnya ketika mahasiswa Fakultas Hukum ingin mengambil psikologi sebagai mata kuliah pilihan, fakultas psikologi menyediakan mata kuliah terkait, misalnya psikologi forensik," kata Rostiana.

Demikian pula mahasiswa psikologi yang ingin mengambil bidang studi IT, Fakultas Teknik Informatika (FTI) menyiapkan mata kuliah terkait, misalnya bagaimana menganalisis pengguna media sosial atau analisa perilaku konsumen *marketplace*.

"Di situ terjadi *bargaining* antara bidang studi sehingga kita bisa saling menunjang pengembangan mahasiswa. Ketika mereka menjadi profesional, mereka tetap punya gambaran atau bekal disiplin ilmu yang mendukung."•





Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng.,
Rektor Untar

Kami Melakukan Perubahan Kurikulum

NEGARA-negara anggota G20 menyepakati komitmen untuk mendukung empat agenda prioritas bidang pendidikan pada Pertemuan Ketiga

Kelompok Kerja Pendidikan G20 yang berlangsung di Bandung, Juli 2022 lalu. Empat agenda tersebut adalah Pendidikan Berkualitas untuk Semua, Teknologi Digital dalam Pendidikan, Solidaritas dan Kemitraan, serta Masa Depan Dunia Kerja Pasca Covid-19.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng., sepekat dengan empat agenda ini. Menurutnya, dunia pendidikan memang

harus melakukan penyesuaian akibat situasi yang telah berubah akibat pandemi. Itu pula yang dilakukan di Untar sehingga capaian-capaian terbaik tetap bisa diraih. Selain melakukan perubahan kurikulum sesuai dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Untar juga memperkuat pemanfaatan teknologi digital. "Sejak masa pandemi kami perkuat layanan teknologi informasi yang semakin *friendly* dan mudah diakses," ujarnya.

Berikut penuturan rektor tentang pemanfaatan teknologi digital di Untar, pendidikan inklusif serta kesiapan mahasiswa Untar memasuki dunia kerja.

Anda sepekat dengan empat agenda pendidikan yang ditetapkan Kelompok Kerja Pendidikan Negara-negara G20?

Saya kira poin-poin yang disepakati itu memang sesuatu yang harus dilakukan karena proses pembelajaran tidak semudah sebelumnya. Pemanfaatan teknologi digital menjadi diperlukan. Akses pendidikan juga bermasalah karena kondisi ekonomi banyak keluarga yang tidak stabil. Tetapi mereka harus tetap mendapat akses pendidikan. Pendidikan yang inklusif dan merata sangat diperlukan supaya tidak ada masyarakat yang tertinggal. Selain itu juga penguatan-penguatan di sisi pendidikan karakter.

Bagaimana menerapkan aspek pendidikan inklusif di Untar?

Kami berusaha memberikan layanan pendidikan untuk semua. Ini tentu tidak mudah karena

memang proses pembiayaan pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta mahal, karena terkait dengan kualitas tertentu yang harus dicapai. Dan kami juga mengalokasikan semua dana yang diperoleh untuk berbagi. Misalnya dalam bentuk kuota internet untuk mahasiswa, semampu kami. Untuk kalangan eksternal, kami berbagi melalui kegiatan pembelajaran ke sekolah-sekolah. Banyak sekolah yang mengalami permasalahan di masa pandemi. Begitu juga guru-guru juga menghadapi kendala di awal-awal belajar *online*.

Nah di situ kami berbagi. Ada dosen mengajar atau mahasiswa mengajar, baik secara *online*, maupun secara terbatas datang ke sekolah-sekolah. Kami juga berbagi pembelajaran dan pengetahuan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk peningkatan dan pengembangan usaha mereka. Kami *sharing* solusi terhadap

permasalahan yang mereka hadapi. Misalnya bagaimana meningkatkan produksi, pengemasan yang baik, meningkatkan pemasaran atau cara melakukan pemasaran digital, dan sebagainya.

Pendidikan inklusif juga mencakup kalangan disabilitas. Bagaimana hal ini berjalan di Untar?

Sejak sebelum pandemi Untar juga melayani pendidikan untuk kalangan disabilitas. Ada mahasiswa kami yang difabel. Selama kami mampu menangani pasti kami terima. Kami memberikan pelayanan sesuai kebutuhan mereka. Pendek kata kami berupaya memberikan layanan pendidikan untuk semuanya, inklusif, tentu sebatas kemampuan yang bisa kami berikan karena Untar memang perguruan tinggi yang memberikan pelayanan secara umum, tidak khusus untuk kalangan difabel.

Bagaimana strategi pemanfaatan teknologi digital secara luas di Untar dalam menunjang proses pembelajaran?

Di masa pandemi, teknologi digital kami manfaatkan dalam proses seleksi mahasiswa baru. Kami merancang, membuat dan mendesain *portal go untar* (<http://gountar.ac.id>). Ini portal atau aplikasi berbasis *website* yang melayani proses seleksi mahasiswa S1, S2, S3 dan profesi. Ini sangat eksis dan mudah untuk diakses. Ini satu teknologi yang kami kembangkan di masa pandemi yang belum terpikirkan sebelumnya. Kami juga melakukan perubahan mendasar pada kurikulum sesuai dengan Program MBKM yang kami kembangkan selaras dengan sistem portal yang ada di Untar.

Kami punya *lintar* (<https://lintar.untar.ac.id/>). Ini layanan informasi terintegrasi Tarumanagara. Di situ ada materi pembelajaran, kehadiran dosen dan mahasiswa, surat menyurat, *tracking system* persuratan serta semua layanan untuk mahasiswa. Ini sudah ada sebelumnya, dan sejak masa pandemi kami perkuat dengan teknologi informasi yang semakin *friendly* dan mudah diakses. Ada juga portal *lintar* khusus orang tua. Juga untuk alumni berupa akses melalui portal alumni.

Apakah Untar juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan teknologi?

Ada dan banyak kerjasama yang kami lakukan dengan perusahaan teknologi informasi yang membantu kami untuk pembelajaran mahasiswa, terutama untuk magang, praktek,

kampus mengajar, praktisi mengajar. Cukup banyak yang berkolaborasi dengan kami.

Khusus untuk magang, bagaimana Untar menjalin kerjasama dengan mitra perusahaan?

Saat ini kami berkolaborasi dengan sekitar 200 lebih institusi, baik di dalam maupun di luar negeri, industri maupun di pemerintahan. Salah satunya ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan magang sesuai program MBKM. Banyak juga perusahaan yang datang ke Untar untuk menjaring mahasiswa magang, terutama untuk yang 20 SKS. Ini kan membutuhkan kegiatan magang yang intens dan perhatian yang intens juga dari perusahaan. Banyak mahasiswa yang magang 20 SKS, bahkan ada yang minta dua semester, jadi 40 SKS.

Ada mahasiswa yang magang sebanyak 40 SKS?

Bisa. Itu biasanya dilakukan oleh perusahaan yang melihat mahasiswa magang punya kompetensi, *attitude* dan kinerja yang bagus. Mereka ditawarkan untuk lanjut magang selama satu semester lagi. Biasanya ini persiapan untuk direkrut menjadi karyawan.

Boleh jadi mereka direkrut menjadi karyawan sebelum lulus?

Iya, biasanya untuk bidang teknologi informasi, psikologi, seni rupa dan desain serta komunikasi. Jadi seperti *dijoin*. Mereka magang, kemudian diperpanjang dan selanjutnya direkrut menjadi karyawan.

Dengan demikian bisa dikatakan mahasiswa Untar memang diminati dan sangat sesuai dengan dunia kerja?

Sesuai data kami, nol bulan bagi lulusan Untar mendapat pekerjaan setelah lulus. Bahkan banyak yang direkrut menjadi karyawan sebelum lulus. Ada juga sebagian mahasiswa yang membangun usaha sendiri. Jadi, kurang dari 3 bulan, lulusan Untar sudah bekerja.

Mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja bisa dengan mengajak profesional menjadi dosen. Berapa banyak profesional yang turut mengajar di Untar?

Ya, cukup banyak. Ini bisa dibagi dua, yakni mereka yang merupakan profesional murni dari industri yang mengajar di Untar, dan itu memang diprogramkan. Ada juga dosen-dosen Untar yang memang seorang profesional di tempat lain. Misalnya dia seorang dosen tetapi psikolog, ada dosen yang juga pengacara, akuntan, dokter, arsitek, wartawan dan sebagainya. Dari 500 lebih dosen Untar, ada sekitar 300 yang juga seorang profesional di bidangnya. Mereka punya pengalaman di bidang masing-masing yang bisa di-*sharing* pada waktu perkuliahan. ●

Passion Salah Satu Kunci Keberhasilan

Penetrasi teknologi di dunia kerja semakin luas. Ini tentunya menjadi ancaman serius bagi calon tenaga kerja. Menurut Alexander Tan, President Director & CEO PT Maybank Indonesia Finance, mahasiswa yang merupakan calon pekerja harus memiliki keahlian yang tidak bisa digantikan oleh robot.

"Kalau Anda punya kemampuan, yang pada suatu hari bisa digantikan oleh robot, dan akhirnya suatu saat anda menjadi pengangguran, itu bukan

Seperti apa bentuk dukungan PT Maybank Indonesia Finance (MIF) terhadap dunia pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi?

Dukungan MIF terhadap dunia pendidikan sudah berjalan lama dalam beberapa bentuk, seperti pengadaan program magang bekerjasama dengan beberapa universitas. Kami juga selalu berusaha merekrut *fresh graduate* langsung di kampus. Mau tidak mau kami harus turun ke kampus secara rutin menjaring talenta terbaik.

Apakah program seperti ini juga sudah berjalan dengan Untar?

Ini yang memang disayangkan. Padahal program ini sudah kami jalin cukup lama dengan beberapa perguruan tinggi lain. Baru dalam setahun terakhir ada kerjasama antara kami dengan Untar. Itu

salah siapa-siapa, tetapi kesalahan sendiri," ujar lulusan Program Studi Manajemen Untar 1994 ini.

Berikut wawancara dengan Alexander yang juga meraih gelar S2 di Untar tentang peran industri dalam mendukung dunia pendidikan, serta strategi merancang karir bagi para mahasiswa.

pun baru dengan Program Studi Manajemen. Sebenarnya kami sudah mencoba menjalin kerjasama sejak awal program kami dibuat tetapi dengan Untar baru bisa terealisasi setahun terakhir ini.

Setelah berjalan setahun dengan Untar, apakah berjalan baik?

Kerjasama dengan Untar terjalin untuk program magang dan kami rekrut juga peserta magang terbaik untuk menjadi karyawan. Prestasi kerjanya cukup baik. Nah sayangnya, seharusnya kerjasama ini di tingkat universitas, tetapi yang baru terakomodir hanya Program Studi Manajemen. Saya berharap bisa bekerjasama lebih erat lagi dengan Untar. Akan ada kebanggaan tersendiri dan senang jika ada adik-adik lulusan Untar yang bergabung di MIF. Apalagi hampir tiap bulan kami merekrut *fresh graduate*.



Alexander Tan,
President Director & CEO
PT Maybank Indonesia Finance

Kenapa industri lebih tertarik merekrut fresh graduate?

Itu dalam rangka membentuk kultur perusahaan yang sesuai. Itu juga yang kami inginkan di MIF. Jadi kami merekrut *fresh graduate*, bukan merekrut orang-orang yang sudah punya pengalaman di perusahaan lain. Secara kultur, *fresh graduate* lebih mudah dibentuk. Ketika kita bicara integritas misalnya, saat diberi pengenalan di awal, mereka akan mudah menerimanya. Begitu pula terkait nilai-nilai perusahaan yang akan lebih mudah mengkristal di dalam diri mereka. Ini akan berbeda dibanding orang-orang yang sudah pernah bekerja di satu perusahaan. Boleh jadi di perusahaan tersebut nilai integritas tidak menjadi sesuatu yang penting. Itu akan susah.

Integrity juga nilai yang dikembangkan Untar?

Iya, makanya Untar saya kira sudah cukup bagus karena juga menekankan nilai integritas, juga profesionalisme dan *entrepreneurship* (IPE). Dimulai dengan integritas dulu baru bisa menjadi profesional. Saya berharap IPE yang dikembangkan di Untar benar-benar dihayati mahasiswa, dan pada saat bekerja sudah tidak ada masalah dengan *integrity*.

Suasana kerja terus berubah, apalagi setelah pandemi Covid-19, apa yang harus disiapkan perguruan tinggi sehingga lulusan mereka siap menghadapi tatanan dunia kerja baru?

Pandemi menyebabkan transformasi digital terjadi lebih cepat dibanding prediksi sebelumnya. Akibat transformasi digital ini, karyawan di perusahaan-perusahaan perlu melakukan *reskilling* dan *upskilling* keahlian mereka. Itu diperlukan karena banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh manusia digantikan oleh teknologi, misalnya pekerjaan administratif yang sifatnya berulang.

Apa contohnya?

Seperti yang kami lakukan di MIF saat ini, yaitu *robotic process automation*. Melalui proyek ini, pekerjaan-pekerjaan administratif yang sifatnya berulang, tidak lagi dilakukan oleh manusia. Dengan demikian cost bisa ditekan sehingga perusahaan bisa dikelola secara lebih efisien. Kalau mempekerjakan banyak orang, harus dicadangkan untuk mereka dana pensiun, uang jasa dan sebagainya. Sesuatu yang dikerjakan oleh manusia juga rentan

terjadi *human error*. Sarjana pun sering melakukan kesalahan saat bekerja.

Apa yang seharusnya dilakukan perguruan tinggi?

Dunia perguruan tinggi harus bisa menyiapkan lulusan yang punya keahlian dimana keahlian itu tidak mungkin digantikan oleh robot. Saya sering pesankan ke mahasiswa, karena saya juga mengajar di Untar dan di dua kampus lain, "Kalau Anda punya kemampuan, yang pada suatu hari bisa digantikan oleh robot, dan akhirnya suatu saat Anda menjadi pengangguran, itu bukan salah siapa-siapa, tetapi itu kesalahan Anda sendiri."

Apakah Anda melihat perguruan tinggi sudah merespon hal ini. Artinya menyiapkan lulusan mereka siap bekerja di lingkungan seperti yang dijelaskan di atas?

Kampus sebagai lembaga akademis memang harus mengajarkan sesuatu yang sifatnya ilmiah, keilmuan, penuh dengan konsep dan teori. Namun teori-teori yang diajarkan di kampus, baru bisa dipraktikkan oleh pekerja apabila sudah mencapai level tertentu di perusahaan. Sesuatu yang sifatnya strategis, kebijakan dan lain-lain, sudah menjadi kewenangan pimpinan perusahaan sehingga *fresh graduate* yang bekerja sebagai staf, pekerjaannya menjalankan hal yang bersifat teknis sehari-hari dan belum tentu sesuai dengan apa yang dipelajari di kampus.

Nah, Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang ada saat ini sudah cukup bagus. Program ini menjadi jembatan antara perguruan tinggi dengan industri

supaya kesenjangan yang tadi saya sebutkan bisa diperkecil. Jadi sebelum lulus, mahasiswa sudah tahu dunia kerja. Magang di satu perusahaan membuat mereka punya potensi untuk direkrut sehingga setelah lulus tidak usah pusing mencari kerja. Kami sendiri lebih suka merekrut mahasiswa magang, karena ada *record*-nya, dibanding mereka yang datang langsung ketika *interview* tanpa ada catatan prestasi sebelumnya di tempat kami.

Ada saran untuk mahasiswa Untar dalam memilih karir setelah lulus?

Sebenarnya itu kembali pada pilihan. Kalau seseorang sejak awal sudah punya *passion* menjadi *entrepreneur*, sejak masih kuliah pun sudah mulai bisa dirintis. Kalau *passion*-nya menjadi pekerja profesional, ya harus selalu meng-*upgrade* kemampuan atau keahliannya. Menjadi *entrepreneur* pun juga harus begitu, selalu menambah wawasan tentang bisnis yang digeluti. Saya yakin lulusan Untar tidak ada masalah dalam hal ini. Saya melihat Untar masih *the best*, begitu juga mahasiswanya. Secara kualitas, Untar di atas rata-rata sehingga seharusnya mereka bisa punya keyakinan mengikuti *passion* masing-masing. Salah satu kunci keberhasilan adalah *passion*. Apa pun yang dikerjakan dengan tidak sepenuh hati tidak akan memberi hasil yang maksimal. ●

Serenity, Spirituality, and Sustainability

Bali hadir dalam hati tiap orang yang merindukan kedamaian. Kerisik padi di sawah Tegallalang, Ubud, membisikkan pesan tentang harmoni. Sementara tirta suci di Pura Dalem Pingit Sebatu dan Tirta Empul akan membersihkan jiwa yang ternoda. Bali bukanlah tentang terbenamnya mentari dan ingar bingar dunia malam, melainkan soal keberlangsungan hidup semesta dan segala isinya.



Balinese ceremony to clean your mind and soul spiritually



Gunung Kawi Sebatu Hindu temple with holy water natural spring, pools with fish, and statues in traditional costumes



Tegalalang Rice Terrace in Ubud, Bali, is one of the most famous tourist destinations



Sunrise at Tegalalang Rice Terrace Ubud, Bali



Three Balinese women in a paddy field wearing traditional ceremonial clothing balance tall fruit baskets on their heads which will be used for religious offerings in a Hindu temple



Tirta Empul Temple at Tampaksiring Village, Gianyar Regency, Bali, Indonesia



Tirta Empul Temple in Bali Island Indonesia - travel and architectural background



Unidentified man prays and bathes himself in the sacred fountain, in Tirta Empul, Bali, Indonesia

Eating Out in Bali

Aside from its tourist attractions, the culinary scene in Bali has become one of the most popular attractions of the island. Traditional Balinese cuisine has a strong taste. The cooking process is also unique to the traditions of each region. The taste of Balinese cuisine is not only favored by the locals, but also fits the taste of the tourists. Curious about them? Here are some signature dishes that you can enjoy when visiting the Island of the Gods.



Ayam Betutu

Ayam betutu is a Balinese signature dish originated from Gianyar. *Betutu* is named after its cooking technique, which the poultry is boiled without evaporating all the water. Before it gets cooked, the chicken meat is covered with a combination of spices called *genep* and *wewangenan*. This what makes *ayam betutu* so rich in taste.

Where to eat? Ayam Betutu Men Tempeh at Jalan Gilimanuk, Melaya, Jembrana. Its *ayam betutu* is characterized by the spicy and thick sauce.

Sate Lilit (Minced Meat Satay)

Originated from Klungkung, this dish is made from minced meat that is seasoned with various spices. Unlike satays from other regions, *sate lilit* is not served with peanut sauce or soy sauce. However, the taste of the spices that seep into the minced meat is guaranteed to satiate your palate.

Where to eat? Warung Sate Lilit Be Pasih at Jalan Pemuda III, Renon, Denpasar. Fans of spicy foods do not need to worry because they also offer a variety of sambals, from peanut, lemongrass, *plecing*, to *sambal matah*.



Serombotan

Also originated from Klungkung, this dish is made from various vegetables, such as bean sprouts, cabbage, *botor* or winged bean, and eggplant. To complement the *serombotan*, you can choose out of three seasonings according to your taste, which are the tasty *nyuh* sambal, the sweet peanut sauce, and the spicy *unyah sere limo*.

Where to eat? Warung Serombotan Klungkung at Jalan Tunjung Tuter, Peguyangan Kaja, Denpasar. In addition to its good taste and large portions, the price is also affordable.

Lawar

Lawar was originally a mandatory food at every religious ceremony in Bali. This dish is made from a mixture of boiled vegetables, minced meat, and grated spiced roasted coconut. The sweet, savory, spicy, sour, and bitter flavors of *lawar*'s ingredients are mixed together to produce a delightful Balinese taste.

Where to eat? Nasi Lawar Kuwir Pan Sinar Bali at Jalan Kroya Gang Cempaka, Kesiman, Denpasar. This is a halal *lawar* stall which recipes were passed down from generation to generation.





Nasi Campur (Mixed Rice)

Like its name, the dish is a mix of various side dishes, such as chicken, eggs, vegetables, and *sate lilit*. It contains grilled chicken with Balinese spices famous for its savory taste.

Where to eat? Warung Bu Oki at Jalan Raya Tuban, Kuta, Badung. The *nasi campur* has complete variants of side dishes and is sold at an affordable price.



Nasi Jinggo

If Yogyakarta has *sego kucing*, Bali has *nasi jinggo*. *Nasi jinggo* is a small portion of white rice with fried tempeh sambal, shredded chicken, serundeng (spiced shredded coconut), and the super spicy *sero* sambal, wrapped with banana leaves.

Where to eat? Nasi Jinggo Thamrin at Jalan Thamrin, Denpasar. Aside from white rice, they also have a choice of yellow rice.

Laklak

Originated from Buleleng, this snack has a sweet taste, which is very suitable to be enjoyed with a cup of Balinese coffee. This rice flour-based cake is usually served with grated coconut and thick brown sugar syrup. You do not have to worry about its bright color because *laklak* is made using natural food coloring such as pandan leaves and dragon fruit.

Where to eat? Laklak Men Gabrung at Jalan Nusa Indah, Denpasar. This stall is one of the pioneers of Balinese *laklak*.



Buleleng Rujak

This refreshing dish is best eaten when it is hot in the afternoon. What makes *rujak* Buleleng different from other similar dishes is the use of authentic Buleleng palm sugar, sweet potatoes, and *pisang batu* (*Musa balbisiana*). The last ingredient gives it a tangy taste that completes the *rujak* Buleleng.

Where to eat? Warung Rujak Merdeka at Jalan Merdeka, Denpasar Timur. The ingredients of their *rujak* are sourced directly from Buleleng. The recipe has been passed down from generation to generation to maintain its authentic taste.



Unique Souvenirs

from Bali

Traveling is certainly incomplete without shopping for souvenirs. Here are some recommended souvenirs to remind tourists of Bali.

Milk Pie

This souvenir is believed to be a combination of Hong Kong, English, and Portuguese milk pie. The Balinese milk pie has a crunchy outer layer and sweet, creamy egg custard filling.



Pia Legong (Legong Pie)

This souvenir is exclusive because it is only available at the *Pia Legong* shop on Jalan Bypass Ngurah Rai. The skin texture is crunchy while the filling is soft. The traditional process behind the making of this food continues to this day. The variants of pie that you can choose from are mung bean pies, cheese pies, and chocolate pies.



Kintamani Coffee

Coffee plants in Kintamani grow well alongside other plants, such as citrus and cacao. This gives Kintamani coffee beans a citrus aroma that becomes their signature. The acidity level is also low so it does not upset your stomach. They are available in Arabica and Robusta with various processing methods.



Chocolate

Locally grown chocolate from Bali is indeed on the rise as a souvenir. The variations of taste are also quite diverse. They have rum and Baileys flavors for the alcoholic chocolate category. Meanwhile, their non-alcoholic chocolate is available in Dark, Matcha, Milk Caramel, and Taro flavors. Heavenly Chocolate Bali and Pod Chocolate are two of the most popular brands of Balinese chocolate.

Kacang Disko

This snack is made of peanuts coated in a seasoned mixture of flour and eggs. In addition to the original savory taste, there are also spicy, cheese, and sweet and spicy flavors. The *kacang disko* is also available in unique flavors, such as chicken soto, shrimp, seaweed, and *taliwang* chicken.



Bali Wines

Several brands of Bali wines have been recognized worldwide. One of them is Hatten Wine, which is from the wineries owned by Ida Bagus Rai Budarsa in Buleleng. There is also another brand called Sababay Wine, which processes a species of endemic Bali with grape called Alphonse Lavallée. ●





Finding Solace in Penglipuran

Not only known for its cleanliness, Penglipuran Village also shows the importance of creating a harmony with the universe and everything in it.

TRADITIONAL Balinese houses line the roads of Penglipuran Village. However, there is something special here. As far as you go, you will not find any plastic waste, cigarette butts, or food scraps that are scattered on the roads. No wonder, Penglipuran has been named by the Green Destinations Foundation as the third cleanest village in the world.

The village, located in Bangli Regency, is inhabited by the Bali Aga or Bali Mula community,

the indigenous people that first inhabited the island of Bali. In general, Bali Aga villages are located on the mountains and they make the mountain as their main orientation. That is why Penglipuran Village, stretches all the way from the south (sea) to the north (mountain).

To regulate the environment, the Bali Aga community divides the village into three parts, which are upstream-*central-teben*. A sacred place (*Pura Desa*) was built at the upstream zone. Residential area

and their facilities are located at the central zone, while the graves and *Pura Dalem* are placed at the *teben* zone or the edge.

To explore the area, tourists must park their vehicles outside the yard area. This rule also applies to the villagers themselves so that the cleanliness of the air is maintained. With the typical low temperature of the mountains, the village, which is located at an altitude of 500–700 meters above sea level, welcomes guests with its natural coolness.

Once you arrive in the residential area, visitors will be amazed by the neatness of the building. Each house has a uniform entrance (*angkul-angkul*) made of solid stone. All around, there are grass and flower plants that always manage to make tourists take their cellphones out to take pictures.

When you are here, do not hesitate to enter the house. Inside, we will find *bale dangin sakenem* as a place of prayer, a traditional kitchen, and several other *bales*. The materials used to build the house have to be bamboo, solid stone, and wood. That way, the authenticity, aesthetics, and harmony with the natural surroundings are preserved.

In addition to organizing their respective homes, residents also implement sustainable waste management. Separate organic and inorganic trash cans are available. Organic waste will be processed into compost, while plastic and paper waste are sold by the village officers

to waste banks. Garbage that cannot be processed by residents will be picked up by the Environmental Service officer.

This habit of preserving the environment was born out of the high discipline of the residents which has been applied since the time of the Bangli Kingdom 700 years ago. In addition to government regulations, they already have a customary law called *awig-awig*.

Some of the rules are a prohibition on bringing a motorized vehicle into the yard area and a prohibition on modifying the shape of the *angkul-angkul*, kitchen, and bale. In addition, the village community also agreed to prohibit the practice of polygamy and polyandry.

As guests, we should also respect the various rules and values held by the villagers. The most important things to remember are to never throw garbage in the yard area and never smoke indiscriminately.

The tradition that has survived hundreds of years has made Penglipuran as one of the villages in the world. Their noble values should not be destroyed just because of the actions of some tourists.

Penglipuran Village is a great place, not only to be visited or photographed, but also to be a role model for other areas. It is a great example of how humans can harmonize life with the Creator, other humans, and the surrounding environment.

Admission Tickets:

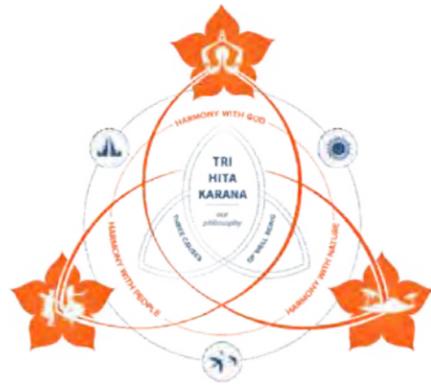
- Adult Indonesian citizen: Rp25.000
- Child Indonesian citizen: Rp15.000
- Adult foreigner: Rp50.000
- Child foreigner: Rp30.000



SPATIAL CONCEPT

Tri Hita Karana

Penglipuran Village harmonizes three causes of wellbeing, namely the relationship between humans and God, humans and other humans, and humans and nature.



1. Parahyangan (Harmony of God)
The community carries out the Dewa Yadnya ceremony, which is held in the Utama Mandala (Main Mandala) area.

2. Pawongan (Harmony with people)
The community pays attention to family development, from the formation of fetus to death with the Manusa and Fitra Yadnya ceremonies. In addition, the community also always applies the principle of mutual cooperation in various village activities.

3. Palemahan (Harmony with Nature)
The community must always maintain the cleanliness and the beauty of the environment in the village area. In addition, they also maintain the authenticity of the building architecture so that it does not deviate from the structure of an ancient Balinese house.

Based on the scheme above, every component has a very vital role in creating harmony in life. If one element is not fulfilled, it will damage the balance and harm the other elements.

Tri Mandala

The principle of Tri Hita Karana is manifested in village spatial planning that uses the Tri Mandala concept, namely Utama Mandala, Madya Mandala, and Nista Mandala.

1. Utama Mandala (Main Mandala)

Located on the north side of the village and close to the mountain, Utama Mandala is the highest and most sacred zone. There is a temple as a central place of worship for all residents, including Penataran Temple, Puseh Temple, Dukuh Temple, Rambut Sedana Temple, Empu Aji Temple, and Empu Temple.

2. Madya Mandala (Middle Mandala)
The *madya* or middle part is a place for families to carry out their daily activities. There are 76 main houses here, which are divided by the main road. In this zone, there are several temples belong to the village and *dadia*, such as Ratu Pingit Temple, Balai Banjar Temple, Dalem Tampuagan Temple, and Hero Monument.

3. Nista Mandala
Nista Mandala has the lowest value compared to the other zones. For this reason, a burial

complex is placed in this zone which is close to the sea. There are also several temples here, such as Dalem (Pelabuhan) Temple, Dalem Pingit Temple, Mas Ayu Manik Melasem Temple, and Ratu Tungkup Temple.

Penglipuran village is oriented to the mountains (*kaja*) in the north and the sea (*kelod*) in the south so that it forms a linear pattern that divides the residential area into two parts on the right and left. Explore all the mandalas above so that you can fully understand the meaning of Tri Mandala and Tri Hita Karana.

WHAT'S INSIDE PENGLIPURAN?

Like all tourist villages, this place offers a space to soothe the heart and spoil the eyes. The beauty of the village and the friendliness of its residents provide an opportunity for tourists to heal. Outside of residential areas, there are still several amazing tourist attractions. Here are some of them.

Bamboo Forest

Environmental preservation in this village is also carried out through the conservation of 45 hectares of bamboo forest. There is a regulation that prohibits residents from carelessly cutting the bamboos in the area. They can only do selective logging on certain days. The well-arranged paths allow visitors to freely enjoy the bamboo forest in Penglipuran.





Karang Memadu

Penglipuran strictly prohibits the practice of polygamy. Therefore, those who violate will be exiled to Karang Memadu, which located south of the residential area. The sanctions are quite severe, in which they will not be allowed to carry out traditional ceremonies with the community and are prohibited from entering any temples in Penglipuran. Until now, no resident has ever violated the regulation, so Karang Memadu is still empty. Although relatively quiet, this place is still interesting to visit because of its natural beauty and the presence of a coffee shop at the corner of the village.

Hero Monument

At the southern end of the Penglipuran Traditional Village, there is a memorial to commemorate the services of the freedom fighters, namely Indonesian National Armed Forces Captain Anak Agung Gede Anom Muditha and 18 of his members. In addition to the monument, there is also a statue of the captain who helped to defend Indonesia's independence from the hands of the NICA (the Netherlands). He died on November 20th, 1947.



Food Stalls

There are some unique dishes that you need to try here, such as *loloh cemcem* and *tipat cantok*. *Loloh cemcem* is the area's signature drink made from *cemcem* or *kloncing* leaves that are great for digestive system. Meanwhile, *tipat cantok* is a main meal consist of *ketupat* and boiled vegetables served with peanut sauce.



djkn.kemenkeu.go.id



Penglipuran Village Festival

This festival is usually held at the end of the year with a variety of activities. There is a parade of traditional Balinese clothes, *Barong Ngelawang*, a parade of cultural arts, and various other competitions. Whenever the event is held, the crowd of tourists visiting the area to enjoy the attractions will increase significantly. ●

Mengembalikan Keluhuran *Pulau Dewata*

DERETAN pantai berpasir putih di Bali masih tegar menantang cakrawala. Namun, dilihat dari dekat, sampah-sampah plastik menumpuk di beberapa sudut. Kodok dan jangkrik juga masih bernyanyi kala malam tiba, tetapi suara mereka tertimbun dentuman musik diskotek yang berisik sampai pagi. Pariwisata telah menjadi nyawa, sekaligus sumber masalah bagi Pulau Dewata.

Beberapa tahun belakangan, Bali tengah dilanda beragam masalah serius, dari penumpukan sampah hingga perilaku *trash tourists* yang kerap melanggar aturan adat. Menanggapi isu tersebut, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, menegaskan bahwa Indonesia tidak lagi mengejar angka kunjungan wisatawan, tetapi mendorong pariwisata berkelanjutan dan *ecotourism*.

"Dari *sea, sun, sand* menjadi *sustainability, serenity, and spirituality*. Ini akan secara natural menarik kunjungan wisatawan yang lebih berkualitas ke depannya," papar Sandiaga di Canggu, 16 September 2022, saat menghadiri pertemuan yang membahas petisi soal polusi suara.

Pengelolaan sampah menjadi makin krusial seiring gegap gempita pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 pada November 2022 di Bali. Pemerintah pun menggenjot pembangunan tiga Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) baru.

Namun, langkah ini juga sangat bergantung pada kesadaran wisatawan, baik untuk membuang sampah pada tempatnya maupun mengurangi produksi sampah. Hanya dengan kesadaran bersama, pesona luhur pariwisata Bali bisa kembali dipulihkan.

Kemenparekraf memodifikasi jargon sun, sea, and sand menjadi serenity, spirituality, and sustainability untuk menciptakan atmosfer pariwisata yang lebih berkelanjutan.



▲
Dengan makin berisiknya Legian, Petitenget, dan Canggu, area di sekitar Pantai Pererenan menjadi daya tarik baru. Kehadiran Gajah Mina, patung ikan berkepala gajah yang ditunggangi oleh Dewa Baruna makin menambah eksotisme panorama Pererenan.

A Glimpse of *Serenity*



Danau Tamblingan tidak sepopuler Danau Beratan Bedugul yang sudah didesain secara modern. Namun, justru itulah keunggulannya. Terletak di lereng Gunung Lesong, Tamblingan menyajikan kesejukan dan keheningan khas Bali.



◀ Ada harga yang harus dibayar untuk sebuah kemewahan. Kemewahan Air Terjun Sekumpul adalah keaslian dan ketenteramannya. Untuk berkunjung ke sini, wisatawan harus berkendara sampai ujung utara Bali. Jalan masuknya pun cukup berat, harus menuruni ratusan anak tangga yang terjal. Namun, semua usaha itu terbayarkan saat merasakan sensasi kemegahan air terjun kembar setinggi 50 meter.

A Glimpse of Spirituality



▲
Meski berada di Bali selatan dan cukup populer, Pantai Melasti berhasil mempertahankan keluhurannya. Pantai ini digunakan untuk ritual pembersihan menjelang Hari Raya Nyepi sehingga penduduk dan wisatawan bahu-membahu untuk menjaga kebersihannya.

▶ Pura Tirta Empul memiliki 14 pancuran pembersihan, 2 pancuran pelebur kutukan, dan 6 pancuran untuk penyakit berat. Penduduk ataupun wisatawan kerap menggunakan pancuran ini untuk menyucikan diri dari berbagai energi dan hal-hal *negative*.



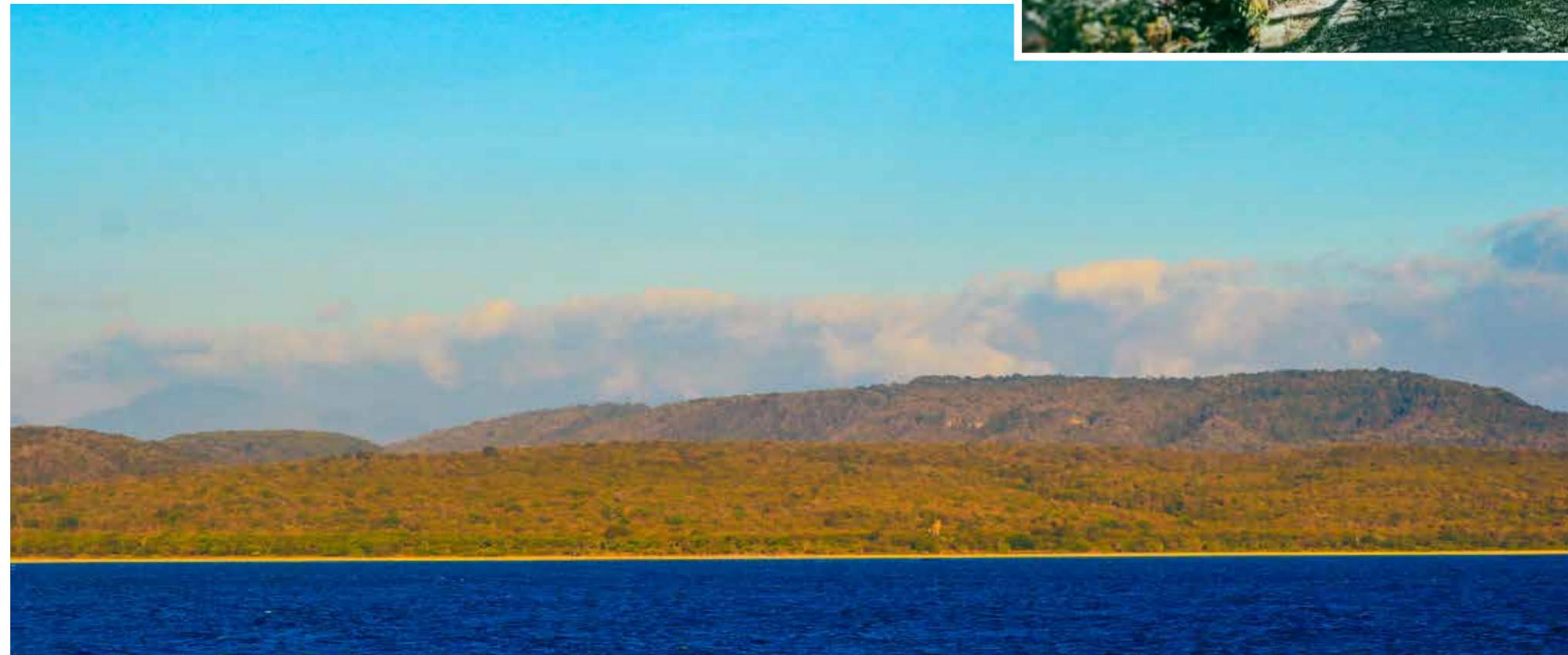
▲ Puja Mandala adalah kompleks peribadatan yang menghadirkan lima rumah ibadah, yakni Masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik Maria Bunda Segala Bangsa, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan Bali, dan Pura Jagat Natha.

A Glimpse of Sustainability

Ekowisata Subak Sembung mengajak turis untuk menjelajahi hamparan sawah yang luas. Sambil joging atau berjalan kaki, pengunjung juga bisa membeli sayur segar yang baru dipanen.



▲ Pada Wareg Eco Park menggabungkan wahana rekreasi keluarga dengan kegiatan edukasi terkait pemeliharaan alam. Ada pengenalan pohon-pohon langka dan aktivitas *outbound* di alam bebas.



◀ Bertualang di hutan Taman Nasional Bali Barat akan memberikan sensasi tersendiri. Sekitar 160 spesies flora dan fauna yang dilindungi ada di sini. Salah satunya jalak Bali yang terancam punah. Kita juga bisa menjelajahi Pantai Karang Sewu, Pulau Menjangan, atau menginap di resornya.



Lusia Savitri Setyo Utami, S.Sos, M.Si.
Dosen Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Komunikasi Untar

Panggung Sesaat di Dukuh Atas

Ekspresi Citayam Fashion Week bisa dimaknai sebagai bentuk tuntutan perlunya ruang kreativitas untuk anak muda.

TIDAK ada yang menduga kawasan Dukuh Atas tiba-tiba menjadi pusat perhatian. Tidak hanya diperbincangkan di dalam negeri, tetapi juga mendapat sorotan dari media asing. Media Pemerintah China, Xinhua, misalnya, memberitakan remaja di Jakarta dan daerah di sekitarnya berjalan bak model *catwalk* di area penyeberangan jalan di kawasan Sudirman, Jakarta Pusat, itu.

Aksi lenggak-lenggok model dadakan dengan dandanan unik dan berani, periode Juni – Juli 2022, memang membuat heboh. Mereka, para remaja tanggung, menguasai *zebra cross* dan beraksi bak model profesional. Berkat postingan media sosial dan pemberitaan media massa, fenomena yang disebut Citayam Fashion Week (CFW) ini pun viral. Banyak selebriti, politisi maupun masyarakat umum yang latah ikut turun ke Dukuh Atas. Aksi ini kemudian ditiru banyak orang di berbagai kota di Indonesia.

Berkumpulnya anak-anak muda dari daerah sekitar Jakarta ke kawasan di Dekat Stasiun KRL BNI City ini, boleh jadi karena tidak tersedia atau terbatasnya ruang publik terbuka di sekitar tempat tinggal mereka seperti taman, lapangan atau *square*. Sementara untuk mengakses ruang publik yang bersifat tertutup seperti mal atau *café* tentunya anak-anak remaja ini memiliki keterbatasan.

Para remaja ini pun mencari tempat tongkrongan yang sesuai, yakni ruang publik terbuka, di mana mereka bisa mengekspresikan dirinya. Dukuh Atas menjadi pilihan karena kawasan ini juga mudah diakses dengan transportasi publik yang nyaman dan murah. Lokasinya memang *instagramable* dan cocok bagi anak muda. Mereka membuat berbagai konten media sosial yang kemudian viral.

Meski mendapat panggung, sayangnya kawasan ini bukan dirancang sebagai ruang publik terbuka. Banyak yang terganggu oleh kerumunan orang yang menonton aktivitas mereka. Jalanan pun menjadi macet. Ulah mereka memang salah, peragaan busana kok di jalan umum. Apalagi berlangsung hampir setiap hari.

Idealnya ketersediaan ruang publik terbuka memang harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam perencanaan dan pembangunan kota. Harus tersedia taman terbuka misalnya, di mana setiap orang dari berbagai golongan bisa datang untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Bisa memanfaatkan *space* yang sudah ada, namun perlu penambahan infrastruktur yang sesuai sehingga menarik minat banyak orang untuk datang. Akses transportasi ke tempat ini juga dipermudah. Di Jakarta, misalnya, sudah tersedia beberapa ruang publik terbuka, seperti Taman Ismail Marzuki, Taman Suropati, Taman Menteng, Tebet Eco Park dan lain-lain.

Menggugat Standar Street Fashion

Peragaan busana ala CFW oleh remaja Sudirman, Citayam, Bojong Gede dan Depok (SCBD) juga bentuk protes terhadap standar *street fashion* yang ada. Mereka mendobrak konstruksi social bahwa *fashion* itu harus *branded* dan *high class*. Ada upaya menggugat kemapanan sesuai cara mereka. Dengan kreativitas yang dimiliki muncul *street fashion* ala CFW yang berani unik dan bahkan ada yang menilai norak. Aneka ragam busana mereka tampilkan dan bahkan juga dipadu dengan nuansa budaya daerah, seperti menggunakan batik.

Ketika mereka berhasil melakukan itu dan kemudian viral, masyarakat luas mulai tersadar dengan kreativitas unik yang mereka tawarkan. Ekspresi melalui *fashion* itu tidak harus selalu dengan sesuatu yang *high class* dan *branded*. Yang penting adalah cara memadukan padankan *fashion* dan aksesoris yang sesuai. Dan pada dasarnya *street fashion* memang tidak ada aturan standar tertentu.

Kenapa bidang *fashion* yang ditonjolkan tokoh-tokoh SCBD, bukan bidang seni lainnya atau olahraga? Ini tidak terlepas dari *fashion* sebagai produk budaya pop yang saat ini berkembang melalui media sosial. Aktif di media sosial, remaja SCBD dengan mudah melihat aneka tren *fashion* dan menampilkannya dengan cara mereka. Mereka ingin menampilkan atau mengekspresikan diri seperti yang ada di media sosial tetapi dengan cara mereka sendiri. Ketika di-*upload* di media sosial, gaya dan cara berpakaian mereka yang berani beda kemudian berkembang dan menjadi viral.

Lahirnya berbagai konten media sosial di arena CFW juga menunjukkan bahwa kreativitas mereka terasah. Berkreasi membuat konten juga merupakan bagian dari kegiatan seni.

Ruang Kreasi Anak Muda

Aksi remaja SCBD ini tidak bisa divonis sebagai sesuatu yang negatif atau positif. Hal itu penilaian yang terlalu hitam putih. Dalam konteks motif komunikasi apa yang mereka lakukan adalah

ekspresi. Meskipun mungkin awalnya mereka tidak membayangkan apa yang dilakukan akan dianggap sebagai perlawanan budaya atau protes atas ketiadaan ruang publik terbuka. Dalam konteks ini tujuan komunikasi yang dilakukan sudah tercapai. Mereka berekspresi dan mendapat perhatian banyak orang.

Berkat media sosial dan media konvensional aksi anak SCBD ini merambat ke berbagai daerah. Semakin banyak orang yang tahu dan mengikuti perkembangan fenomena ini. Muncul perilaku untuk meniru. Anak-anak muda di berbagai tempat ikut mengekspresikan diri dengan melakukan imitasi terhadap fenomena ini. Mereka membuat konten media social, mereka juga ingin viral. Remaja yang berekspresi menginginkan perhatian dan dilihat banyak orang.

Dari sisi komunikasi bisnis, produk dan brand yang ada di sekitar CFW memang mendapat promosi gratis. Melalui foto dan video yang tersebar, publik menjadi tahu *café*, restoran atau warung kopi yang ada di sekitar lokasi. Ada figur-figur baru atau selebriti CFW yang bisa melakukan *endorsement*. Tetapi apakah itu berdampak positif terhadap penjualan, perlu penelusuran lebih lanjut.

Karena terjadi begitu saja, CFW dengan segala keriuhan akan berakhir dengan cepat, menjadi fenomena sesaat. Ini terbukti pada September 2022, kawasan Dukuh Atas sudah sepi. Tidak terlihat lagi di lokasi ini tokoh-tokoh yang sebelumnya disorot oleh media.

Event CFW akan berlanjut bila berlangsung di tempat yang pas dan dikelola. Harus ada perencanaan agar kreativitas mereka terus berlanjut.

Meski singkat, panggung CFW telah memberi pesan yang jelas bahwa anak-anak remaja butuh ruang untuk mengasah daya cipta. Tidak saja dalam bentuk sarana prasarana, tetapi juga *training* pengembangan kreativitas sesuai minat dan bakat mereka. Ini dukungan yang diperlukan anak-anak muda untuk tumbuh sesuai *passion* mereka.



Dr. Dra. Fransisca Iriani Roesmala Dewi, M.Si.
Dosen Ilmu Psikologi Untar
Peneliti Masalah Sosial

CFW dan Remaja yang Sedang Mencari Jati Diri

Remaja senantiasa menghayati dirinya berada dalam *spotlight*. Seolah-olah dirinya adalah pusat dari dunia, terkait cara berpikir yang cenderung egosentris.

Sebutlah Dina, remaja tanggung yang bergaya bak model di *zebra cross*, kawasan Dukuh Atas, Jakarta Pusat pada Juli 2002 lalu, Tanpa malu-malu ia memamerkan *outfit*-nya melalui konten tiktok. Ia menyebut celana yang dipakai dibeli di Pasar Palmerah dengan harga Rp70 ribu.

Sementara kaos dibeli di lapak *online* seharga Rp30 ribu. Begitu juga sandal juga dibeli secara daring Rp30 ribu. Terkait jaket gombrong berwarna hijau yang dikenakannya, ia menyebut milik sang pacar. "Jadi ini gratis kak," ujarnya.

Dandanannya Jef juga tak kalah heboh, remaja pria ini berwajah *glowing*. Sehelai kain diikatkan ke kepala menutupi rambutnya. Ia berkacamata hitam, mengenakan *tanktop* dilapisi kemeja gombrong motif kotak-kotak berwarna biru putih. "Sepatu ini saya beli Tanah Abang," ujarnya tentang sepatu kets putih seharga Rp250 ribu yang dipakainya.

Demikianlah anak-anak Sudirman, Citayam, Bojonggede dan Depok (SCBD) di ajang Citayam Fashion Week yang fenomenal periode Juni-Juli lalu. Mereka dengan bangga memamerkan gaya busana unik dan dandanannya seadanya, Dengan percaya diri mereka berlenggak-lenggok ala peragawan dan peragawati di *'catwalk'*. Foto dan video mereka berseliweran di media sosial dan media massa hingga viral.

Apakah mereka tidak malu karena banyak juga yang menganggap penampilan mereka norak dan kampungan? Di sini kita melihat keterkaitan antara *fashion* dan psikologi pemakainya. Boleh dikatakan ini sebagai hal yang wajar bagi anak baru gede (ABG). Mereka dalam kondisi masih labil. Remaja yang berada pada posisi masih mencari jati diri dan mengikuti mode yang berlaku agar dianggap keren oleh teman-temannya.



Awalnya, para remaja yang datang ke tempat itu tentu saja ingin menikmati ruang *public* terbuka, rekreasi, sambil *hang out* bareng anak seusianya, sebaya (*peer group*). Bagi anak muda angkatan 1980-1990-an sering diistilahkan sebagai "mejung". Remaja senantiasa menghayati dirinya berada dalam *spotlight*. Seolah-olah, dirinya adalah pusat dari dunia terkait cara berpikir yang cenderung egosentris.

Sebagai fenomena baru, kehadiran mereka di ruang publik dengan gaya seperti itu cenderung memunculkan pro dan kontra. Mereka dinilai mengganggu ketertiban umum karena melakukan parade busana di tempat yang kurang tepat. Padahal untuk tampil di ranah publik butuh pengelolaan dan pengaturan.

Di sisi lain, apa yang mereka lakukan ternyata juga diterima publik. Citra diri mereka terbentuk dan dengan dukungan media menjadi viral. Kondisi ini membawa mereka pada tahap selanjutnya dengan membuka diri untuk *endorsement*, undangan *podcast*, kolaborasi, dan undangan wawancara lainnya. Termasuk berjalan di *catwalk 'zebra cross'* bersama sejumlah tokoh, model, *influencer*, *public figure*, hingga selebriti. Dalam teori Sociometer-nya Mark Leary, penghayatan akan diri yang sukses dan populer mendorong *self-esteem* alias perasaan diri berharga. Anak muda SCBD sadar akan nilai ekonomi dirinya.

Meski pada awalnya banyak yang mencibir karena dipandang norak atau kampungan, tapi para pesohor hingga pejabat juga memanfaatkan CFW. Mereka pansos (panjat sosial). Berbagai motivasi atau kebutuhan mendasari tindakan mereka, seperti untuk menaikkan popularitas termasuk keuntungan politis karena dipandang peduli dan berbaur dengan masyarakat luas, khususnya anak muda. Para tokoh ini juga datang demi konten media sosial yang kekinian, wujud dari FOMO (*fear of missing out*), sebagai bentuk kanalisasi atau mengendurkan ketegangan psikologis karena aktivitas pekerjaan dan beban lainnya dengan bersantai sejenak (*hanging out*), hingga mendapatkan ide kreatif, seperti untuk komunitas desainer busana, sebab seringkali mode jalanan (*street fashion*) menginspirasi rancangan busana bermerk.

Fenomena ini kemudian menyebar ke berbagai daerah. Masyarakat umum di berbagai tempat ingin melihat dan terlihat seperti yang mereka lihat di media sosial. Ingin menjadi bagian perhelatan seperti SCBD Fashion Week yang tengah viral. Sebuah penghayatan saat individu merasa dirinya menarik dan disukai. Termasuk mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam berbagai situasi.

Fenomena ini selanjutnya menjadi ajang adu kreativitas. Dibiarkan berkembang untuk memajukan kaum muda. Boleh jadi pemerintah daerah ikut turun tangan dan mengakomodir wisata *fashion*. Jangan biarkan kroprat besar melakukan klim dan berupaya mengeruk untung dari *event* ini.

Remaja butuh ruang ekspresi, mari dukung mereka dengan membiarkan mereka berkreativitas ala mereka, diurus oleh komunitas mereka. Buat kesepakatan antara komunitas CFW, pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait tentang berbagai aturan yang diperlukan. Di antaranya waktu yang tepat dalam pelaksanaan CFW, mengantisipasi kemungkinan terjadinya keributan hingga tawuran, tetap menjaga ketertiban serta kebersihan lingkungan sekitar CFW. ●



Organic Clothing, Pakaian Ramah Lingkungan

Menggunakan material organik yang diyakini lebih sehat dan ramah lingkungan.

BADAI pandemi Covid-19 mendorong semakin banyak masyarakat untuk menerapkan gaya hidup lebih sehat demi menjaga daya tahan tubuh. Perubahan pola pikir dan gaya hidup ini turut mempengaruhi meningkatnya minat masyarakat untuk mencari sumber makanan sehat, seperti sayur dan buah dari pertanian organik yang bebas pestisida.

Tidak hanya fokus pada sumber bahan pangan, berbagai aspek lain juga mengarah kepada serba organik. Hal ini lagi-lagi demi alasan kesehatan dan ditambah alasan keberlanjutan atau *sustainability*. Sebisa mungkin, masyarakat mulai serba *organic*, tidak terbatas pada sumber pangan tapi juga hingga pada aktivitas keseharian lainnya seperti pakaian.

Salah satunya adalah *organic clothing* yang mana merupakan pakaian yang dibuat dengan menggunakan material yang sifatnya organik. Bahan organik ini ditunen dengan menggunakan benang yang berasal dari serat-

serat alami tanpa adanya campur tangan zat kimia berbahaya, seperti penggunaan pupuk, pestisida dan material lainnya.

Bahan pembuat pakaian menggunakan katun organik yang merupakan tanaman daerah subtropik seperti Cina, Amerika Serikat, dan Turki. Katun organik diproduksi tanpa menggunakan rekayasa genetika dan tidak menggunakan bahan kimia pertanian seperti pestisida dan pupuk. Sebagai bahan yang bebas dari pestisida atau bahan kimia tentunya katun organik atau *organic cotton* ini menjadi pilihan yang sehat tak hanya bagi pengusaha konveksi namun juga bagi dunia pertanian.

Berikut beberapa kelebihan *organic clothing* yang menggunakan katun organik.



Menjaga Lingkungan. Seperti diketahui, industri *fashion* merupakan salah satu industri yang menyumbang limbah. Mulai dari pestisida yang digunakan untuk perawatan tanaman penghasil kain hingga zat kimia saat proses pewarnaan pakaian. Memilih bahan organik berarti turut membantu mengurangi limbah.



Menjaga Kesehatan. Bahan kimia yang digunakan dalam produksi tanaman seperti katun umumnya dapat memicu iritasi pada kulit dan gangguan kesehatan.



Lebih Bertahan Lama atau Sustain. Ada ungkapan *nature always gives give the best things for you*. Sebagai bahan yang lebih bersifat alami, *organic clothing* selain dikenal nyaman digunakan, bahan bakunya juga tahan lama. Walaupun sudah tidak bisa menggunakannya lagi, materialnya akan lebih mudah terurai daripada bahan sintetis sehingga tidak mencemari lingkungan serta menambah tumpukan limbah.



100%
ORGANIC
COTTON

Tren *organic clothing* sebenarnya sudah muncul cukup lama. Di Indonesia sendiri juga sudah muncul merek-merek lokal yang fokus pada *fashion* yang memenuhi kebutuhan gaya hidup berkelanjutan alias ramah lingkungan. Beberapa merek diantaranya adalah Sejauh Mata Memandang, Sare Studio, dan Sukkhacitta.

Sejauh Mata Memandang dan Sare Studio bekerja sama dengan produsen serat ramah lingkungan asal Austria, LENZING™. Lenzing memproduksi serat *tencel* yaitu serat pakaian alternatif berbasis selulosa yang mudah terurai.

Serat LENZING™ ECOVERO™ berasal dari kayu dan tersertifikasi dan berkelanjutan. Juga telah menerima sertifikasi dari EU Ecolabel karena memenuhi standar lingkungan di seluruh siklus hidupnya; dari pengambilan material mentah hingga produksi, distribusi, dan proses pembuangannya.

Sementara itu Sukkhacitta fokus pada mengembangkan proses pewarnaan pakaian alami pertama di Indonesia yang 100 persen bisa dilacak asal-usulnya. Seperti dari mana bahannya berasal serta memanfaatkan dan memberdayakan bahan-bahan dari komunitas pertanian lokal yang bebas bahan kimia.

Organic clothing diprediksi akan semakin mendapatkan tempat di kehidupan keseharian. Seiring semakin meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat pada kesehatan dan keberlangsungan lingkungan alam. •



GELIAT TOKO ZERO WASTE

Beberapa kalangan memutuskan untuk membuka toko dengan konsep ramah lingkungan baik produknya maupun sistem belanjanya serta menerapkan zero waste

SEIRING meningkatnya kesadaran akan keberlangsungan kondisi alam, beberapa tahun terakhir ini, gerakan gaya hidup *zero waste* semakin besar gaungnya baik dalam skala global maupun nasional. Komitmen untuk meminimalisir produksi sampah di keseharian, mulai bermunculan baik dalam skala personal maupun komunal.

Seiring berjalannya waktu, mulai bermunculan toko-toko yang mengusung konsep minim sampah untuk mendukung para pelaku gaya hidup *zero waste*. Toko dengan konsep *zero waste* dalam istilah luar negeri disebut dengan *bulkstore*. Umumnya, konsep besar dari toko-toko tersebut adalah mendorong pelanggan untuk membawa wadah guna ulang, yang kemudian dapat diisi dengan berbagai kebutuhan sehari-hari yang tersedia di toko.

Berikut beberapa toko yang menerapkan dan menjalankan prinsip *zero waste*.

SEJAUH MATA MEMANDANG, JAKARTA

Sejauh Mata Memandang (SMM) merupakan produk fesyen yang berusaha mencari peluang dari barang-barang yang terbuang. Tidak hanya menciptakan produk yang kekinian, SMM juga tetap menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah menjadi produk baru yang berkualitas.

SMM yang berada di kemang, Jakarta Selatan ini menerapkan konsep *slow fashion* dalam setiap produk pakaiannya. Adapun material dasar yang digunakan adalah tekstil daur ulang dari limbah pra-konsumsi. Selanjutnya, limbah diproses menjadi bahan baru. Selain membuka usaha untuk menciptakan ekosistem ekonomi mandiri, SMM juga mengkampanyekan isu sosial menjaga bumi dengan lebih peduli terhadap lingkungan.



www.instagram.com/sejauh_mata_memandang



BRING YOUR OWN CUP

NO PLASTIC BAGS

www.mediterranea-store.com



AROMATICS STORE AND BAKERY

Selain didominasi dengan *bakery* dan *cookies*, Aromatics Store and Bakery di Jalan Tirtodipuran Nomor 24 Yogyakarta ini menyediakan aneka bahan makanan lainnya. Misalnya tepung sorgum untuk bahan pembuatan kue. Selain itu tersedia juga berbagai produk peralatan rumah tangga ramah lingkungan.



www.instagram.com/nakedincjkt

NAKED INC.

Berada di daerah Kemang, Jakarta, Naked Inc. jadi satu kompleks di Como Park, Jakarta Selatan. Di kompleks ini sudah terbentuk lingkungannya, mulai dari kantor kecil, toko pakaian, toko makanan, *cafe* serta *dog park*. Berada di bagian belakang kompleks, Naked Inc. adalah toko kecil yang manis. Di dalamnya terdapat berbagai bahan makanan sehat mulai dari beras, pasta, aneka bumbu, dan lainnya. Selain itu di sana menyediakan aneka produk ramah lingkungan.

BRING YOUR OWN BAG

Perlu diingat, umumnya toko ramah lingkungan ini tidak menyediakan wadah belanjaan untuk diberikan secara cuma-cuma. Mereka menyarankan konsumen membawa wadah sendiri dari rumah. Selamat ber-zero waste!



www.instagram.com/mamaramah.ecobulk

MAMARAMAH ECO BULK STORE

Di Surabaya tepatnya di Jalan Ketintang Selatan IX Blok AD Nmor 8, terdapat toko kecil yang menyediakan aneka tepung, beras, minyak, bumbu, garam, teh bunga, dan beberapa barang-barang ramah lingkungan. Mamaramah juga menyediakan *cookies* maupun *kombucha* yang siap dikonsumsi.



www.instagram.com/zerowastebali

ZERO WASTE

Berada di Jalan Raya Anyar Nomor 30 Shop 2, Kerobokan, Zero Waste Bali menjual berbagai macam bahan makanan, bumbu, sayur, dan produk perawatan ada di sini. Selain adanya toko *offline* yang bisa dikunjungi ketika berlibur di Bali, Zero Waste juga telah membuka jasa penjualan secara *online*.

Ngegas Ala Kendaraan Listrik

Kendaraan umum maupun pribadi mulai beranjak menggunakan energi listrik. Terutama di kota-kota besar.

INDONESIA menyatakan kesiapannya memasuki era kendaraan listrik. Hal ini diperkuat melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle/BEV) untuk Transportasi Jalan.

Presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada instansi pemerintahan agar menggunakan kendaraan listrik sebagai kendaraan dinas. Instruksi Presiden Nomor 7

Tahun 2022 tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Sebagai Kendaraan Dinas Operasional atau Kendaraan Perorangan Dinas Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berlaku sejak diterbitkan pada 13 September 2022.

Saat ini ada beragam pilihan kendaraan listrik baik mobil maupun motor. Berikut daftar mobil listrik yang sudah beroperasi di Indonesia.

Wuling Air EV seharga Rp 238 juta dilengkapi baterai 17,3-26,7 kWh dengan jarak tempuh 200 km (standar) dan 300 km (*long range*). Pengisian memakan waktu 8 jam pada tegangan 220V.



www.wuling.id



www.nissan.co.id

Nissan Leaf seharga Rp 728 juta dengan baterai 40 kWh untuk jarak tempuh 311 km. Pengisian memakan waktu 7 jam pada tegangan 220V dan membutuhkan waktu 7,9 detik untuk akselerasi dari 0 hingga 100 km/jam.

- **Hyundai Ioniq Electric** seharga Rp 682 juta dilengkapi baterai 38,3 kWh dengan jarak tempuh 373 km. Pengisian memakan waktu 17,5 jam pada tegangan 220V dan membutuhkan waktu 9,9 detik untuk akselerasi dari 0 hingga 100 km/jam.
- **Hyundai Kona Electric** Rp 742 juta, baterai 39,2 kWh dengan jarak tempuh 345 km. Pengisian memakan waktu 19 jam pada tegangan 220V dan membutuhkan waktu 9,7 detik untuk akselerasi dari 0 hingga 100 km/jam.
- **Hyundai Ioniq 5** varian *prime* seharga Rp 748 juta dan varian *signature* seharga Rp 809 juta. Dilengkapi baterai 58,2-72,6 kWh dengan jarak tempuh 384 km untuk tipe standar dan *long range* mencapai 481 km. Pengisian memakan waktu 30-37 jam pada tegangan 220V dan membutuhkan waktu 8,5 detik untuk akselerasi dari 0 hingga 100 km/jam.



www.hyundai.com

Sementara itu, di segmen motor listrik, banyak merek lokal yang sudah beredar seperti Gesits, Smoot, dan Selis.



www.gesitsmotor.co

Gesits diprakarsai oleh Kementerian Riset dan Teknologi RI dan Institut Teknologi Sepuluh Noverber (ITS). Diproduksi di pabrik perakitan yang berada di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Gesits memiliki garansi hingga 3 tahun. Sumber penggerak berdaya motor 5KW, Gesits bisa digunakan untuk berkendara sejauh sekitar 50 kilometer untuk baterai tunggal dan 100 kilometer untuk baterai ganda.



www.selis.co.id

Selis Agats merupakan salah satu contoh motor listrik yang masih menggunakan baterai jenis SLA yang diklaim memiliki jarak tempuh 50 km dan kecepatan maksimum 60 km per jam. Ada

garansi baterai selama 6 bulan sejak tanggal pembelian. Garansi lainnya adalah untuk *frame* selama 5 tahun, garansi *dinamo* 1 tahun, dan garansi *charger* serta *controller* selama 3 bulan.

Motor listrik **Smoot Tempur** diklaim mampu menempuh jarak 60 km dan kecepatan maksimum 60 km per jam. Hal yang menarik dari motor listrik ini ialah pengguna tak perlu melakukan pengisian baterai sebab mengadopsi sistem *swap* alias tukar. Ketika baterai motor sudah mau habis maka pengguna tinggal menukarkannya dengan yang baru di stasiun



www.smoot.id

penukaran. Pemakai motor listrik Smoot Tempur hanya perlu membayar kuota jarak penggunaan. Harganya mulai dari Rp 20 ribu untuk 100 km, Rp 45 ribu untuk 250 km, dan Rp 80 ribu untuk 500 km.

Bus Listrik Jakarta

Di sektor kendaraan umum, TransJakarta mengoperasikan bus listrik dek rendah. Bus yang sebagian besar berwarna oranye dan putih itu,



www.transjakarta.co.id

merupakan produk BYD tipe K-9 dengan panjang 12 meter. Dilengkapi baterai berkapasitas 324 kWh yang mampu menempuh jarak maksimal 250 km. Bus listrik ini dilengkapi sistem pemadaman kebakaran yang dapat bekerja otomatis pada komponen yang tergolong kritis.

Bus berkapasitas penumpang 33 penumpang duduk dan 17 berdiri ini memiliki sistem pengisian daya model DC plug in dengan durasi pengisian daya sekitar 1,5 sampai 2 jam. Operasional bus juga diklaim lebih hemat biaya energi hingga 62 persen

THE RISE OF DIGITAL MARKETING

Digitalization in all industries have made the role of digital marketing even more crucial. To master it, business people and creators can take advantage of these free learning platforms.

AS if it were commanded, the business and creative world have flocked into the digital platform. Even a traditional *cilok* merchant has been found posting photos of his cart on his WhatsApp status with a caption that persuades the readers. On Instagram, a lot of youngsters create accounts that share mental health tips, tourism, movie reviews, or simply funny videos.

Although the content varies, they have the same vision, which is to digitally market their products, services, or themselves to the public. With 204.7 million internet users in Indonesia (We Are Social, 2022), the need for digital marketing is inevitable because it plays a vital role in economic growth, for both personal and corporate needs.

To run digital marketing, there are many choices of platforms to choose from, from messaging applications, social media, YouTube, to websites. Each of them has its own characteristics.

For example, YouTube can be used as a source of income, but managing it requires a lot of focus and energy. On the other hand, Instagram does not make money right away, but it has a greater reach and is great for brand awareness. Meanwhile, WhatsApp's reach is relatively small, but its conversion-to-sales rate is greater than the others.

Therefore, marketing strategies must always be based on strong research. Businesses and creators must master the way the platform works. There are several free learning platforms that can be used to learn about it. Here are some of them.



facebook blueprint

Facebook Blueprint

Facebook Blueprint offers a free course on managing Facebook and Instagram, especially in terms of optimizing its advertising features with the right techniques, Facebook Ads could positively impact business and sales.



Kartu Prakerja (Pre-Employment Card)

As a mean to improve the competence of the workforce, the Kartu Prakerja also offers free training on digital marketing. In this case, the government cooperates with a number of professional institutions, such as Skill Academy, Zenius, Pintar, and Pakar.

HubSpot Academy

HubSpot Academy

HubSpot provides comprehensive and various training packages. In addition to the basics of digital marketing, there are also other materials about social media marketing, ads training, Facebook marketing, and even a Twitter strategy course.

Google Skillshop

Google Skillshop

In Google Skillshop, there are several courses on how to make money through Google products. There are training on Google Ads, Google Marketing Platform, Google Analytics, Waze Academy, YouTube, and others.

Google Digital Garage

Google Digital Garage

This course has been accredited by the Interactive Advertising Bureau Europe and The Open University. Here, we can learn the basics of digital marketing, online sales, social media, Google analytics, and much more.



Not only they are free, all of the learning platforms above will provide certificates for participants who have completed the course. This could be added in the CV when applying for a job, so that it becomes an added value. With these kinds of access, there is no more reason for you to sit around and give up when life gets difficult. Now that everything we need is available, will we take advantage of them?



CFW yang Viral dan Mengglobal



“Ekspresi Style Lokal”

Michella Septihani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2019

MENURUT saya kegiatan ini memiliki dampak positif karena dapat menjadi ajang untuk mengenal *brand* lokal Indonesia kepada masyarakat. Biasanya kita hanya mengetahui *brand* luar negeri yang terkenal, melalui adanya *Haradukuh* saya jadi lebih mengenal *brand* lokal Indonesia.

Dalam ajang ini anak muda Indonesia juga dapat mengekspresikan *style-style* lokal sehingga tidak hanya mengikuti apa yang sedang *trend* di luar negeri tapi juga Indonesia bisa membuat *trend* sendiri.



“Haradukuh Menjadi Stimulus Ekonomi”

Steven Nigel

Fakultas Hukum 2019

SECARA etimologi, *Haradukuh* merupakan ‘versi lokal’ dari Harajuku, yaitu suatu distrik *fashion* di Jepang yang menjadi wadah bagi para remaja untuk menggunakan pakaian yang nyentrik dan mencolok. *Haradukuh* telah menjadi wadah dan komunitas tersendiri bagi mereka yang memiliki *passion* serupa. *Haradukuh* dalam konteks *fashion*,

menjadi bentuk bahwa Indonesia dapat menerima dampak-dampak positif globalisasi tanpa harus menggeser keseimbangan sosiologis yang telah ada. Bukan hanya sekadar menjadi wadah penyaluran *passion*, *Haradukuh* juga dapat menjadi stimulus perekonomian nasional di tengah *spirit* Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).



“Butuh Ruang Publik Optimal”

Ione Susanto

Fakultas Teknik 2019

CITAYAM Fashion Week (CFW) merupakan ajang memamerkan busana dengan memanfaatkan *zebra cross* sebagai panggungnya. Fenomena ini mengundang beberapa pendapat dari beberapa sudut pandang. Sebagai mahasiswa arsitektur, saya melihat fenomena CFW sebagai dampak dari kurangnya ruang terbuka publik di pinggiran Kota Jakarta, sehingga mereka memilih kawasan transit yang mudah dijangkau,

nyaman, dan murah bagi mereka. Berkaca dari fenomena CFW, dapat terlihat bahwa kurangnya ruang publik yang optimal merupakan suatu hal yang krusial dalam pembangunan suatu kota agar tidak terjadi aktivitas yang tidak sesuai dengan tempatnya. Tidak hanya mudah dijangkau, nyaman, dan murah saja, suatu ruang publik juga harus mampu menjadi wadah kreativitas untuk penduduknya.



“Kreativitas Tak Terbatas”

Nia Sarah Salsabila

Fakultas Kedokteran 2016

HARADUKUH merupakan suatu fenomena sosial yang sangat menarik dimana banyaknya orang yang melakukan *fashion show* dengan kreativitasnya sendiri. Walaupun terdapat hal negatif seperti membuat kemacetan dan sebagainya, namun banyak juga hal positif seperti *fashion show* yang sebelumnya hanya bisa dinikmati oleh kalangan atas dalam ajang

Jakarta Fashion Week atau *Paris Fashion Week*, kini bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah melalui *Citayam Fashion Week*. Hal tersebut membuktikan bahwa kreativitas remaja Indonesia tidak terbatas oleh kalangan tertentu dan bisa memotivasi kita sebagai remaja Indonesia dari berbagai kalangan untuk terus mengembangkan kreativitas kita.



“Terhenti Karena Regulasi”
Steven Charles
 Fakultas Psikologi 2021

FENOMENA *Haradukuh* pada kawasan Sudirman, nampaknya terinspirasi budaya Jepang, yakni Harajuku. Tren yang sangat heboh sekaligus runtuh bersamaan pada masanya, orang-orang yang berasal dari berbagai daerah berkumpul di kawasan Sudirman untuk ajang eksistensi.

Walau pada awalnya diremehkan, karena dianggap tidak ada “kerjaan” dan mayoritas berasal dari kalangan bawah, namun seiring berjalan waktu ramai dikunjungi juga oleh kalangan

artis yang membuat mereka menjadi *trending topic*.

Ternyata eksistensi mereka hanya bertahan selama beberapa bulan, diakibatkan regulasi pemerintah yang meniadakan kegiatan *Haradukuh* tersebut. Seharusnya aktivitas ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan juga pemerintah. Karena dengan aktivitas ini tentu bisa menghasilkan peluang bagi mereka untuk eksis di dunia entertainment dan juga menumbuhkan kreativitas.



“Ambil Sisi Baiknya”
Marchel Yusuf Rumlawang Arpipi
 Fakultas Teknologi Informasi 2021

CFW menurut saya datang dari cara mereka untuk membangun komunikasi antar pemuda agar makin solid dan menciptakan kreativitas yang tidak disangka-sangka tumbuh menjadi *event* yang luar biasa terkenal.

Apa yang salah? Tidak ada yang salah semuanya hanya kekeliruan dalam memahami apa yang sebenarnya harus mereka lakukan dibandingkan dengan harus bergaya dengan memakai

uang yang bisa dipakai untuk belajar. Walau hanya sebuah buku cerita kecil untuk menambah literasi sesuai selera mereka. *Privilege*? Saya rasa semua orang memilikinya. Jadi baik buruknya CFW ini kita ambil saja yang baiknya dan buruknya dibuang untuk kita jadikan pelajaran bahwa selalu ada hal yang lebih baik yang bisa dilakukan bukan cuma buat diri kita sendiri tapi bagi orang lain juga.



“Ekspresi Semua Kalangan”
Sunsugos
 Fakultas Seni Rupa dan Desain 2021

MENJADI fenomena yang sangat unik dan menarik perhatian. *Haradukuh* menyiratkan bahwa kreativitas dan kebebasan berekspresi adalah milik segala kalangan. Tidak ada yang salah, tidak ada yang dirugikan selagi tidak mengganggu ketertiban atau merusak lingkungan, namun lama kelamaan fenomena ini mendapat atensi terlalu besar. Ini tak luput dari media (terutama

sosial media) yang terus menerus menyoroti fenomena ini. Semua media seakan latah dan ikut menyoroti fenomena ini. Hasilnya adalah glorifikasi terhadap sosok-sosok tertentu. Sekali lagi, tidak ada yang salah tentang itu. Namun yang dikhawatirkan, anak-anak muda Indonesia mendefinisikan kesuksesan mereka adalah memakai baju nyentrik dan diundang ke televisi.



“Ajang Kreativitas Diri”
Shallen Augustine Pieter Thacia
 Fakultas Ilmu Komunikasi 2019

HARADUKUH merupakan fenomena yang menarik karena hal ini membuka peluang bagi anak-anak di Indonesia untuk menyalurkan kreativitasnya dengan tidak memandang kesenjangan sosial. *Haradukuh* juga berhasil meraih perhatian lebih kaum-kaum elit, hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memiliki peluang bagi masa depannya dengan terkenal dan masuk ke dunia *entertainment* sehingga status sosial mereka terangkat.

Haradukuh sebagai contoh wadah dalam mengekspresikan diri, saya berharap pemerintah dapat menyiapkan lebih banyak wadah-wadah yang tentunya difokuskan untuk anak bangsa sehingga fasilitas tersebut bisa digunakan dengan aturan yang ada dan tidak berdampak negatif bagi diri sendiri dan sekitar.

Understanding Indonesia Through Ethnic Songs

AS the time goes by, musicians are getting more creative in making songs. In fact, some of them are not carried away by the mainstream trends which only rely on electronic sounds.

A number of bands and musical groups have even combined an ethnic atmosphere with modern instruments. The lyrics carry the theme of community life and local culture. Meanwhile, their signature notes make their music feel more authentic.

Who are these musicians? What kind of cultures do they bring through their works? Here are five of them.



LORJHU'

ORIGINATING from Madura, this band has a unique way of performing their songs. In the Madurese language, *lorjuk* means bamboo shells, which is a source of livelihood for the Madurese population. In line with its name, this band tells the story about the daily life of Madurese through unique songs that captivate the ears of the listeners.

Even though they use regional languages, their songs are far from being old. The typical Madurese rhythm is combined with 1960s rock music with light fuzz elements that wash the heart away. For example, the new song "Nemor" (dry season) will make us feel as if we were also experiencing the dry season that brings blessings to tobacco farmers, fishermen, and salt farmers in Madura.



LAIR

THIS band, which comes from Jatiwangi, Cirebon and will go on a world tour to seven countries, is indeed different from the others. The guitar instruments are made of clay tiles because Jatiwangi is the largest tile producer in Southeast Asia.

Lair performs the northern coast's signature *tarling* (guitar and flute) musical instrument in a more contemporary way. The lyrics describe the social life of the community, as depicted in their songs called *Nalar* and *Roda Gila*. These unique qualities have brought them to foreign countries, such as Thailand, Canada, Switzerland, Denmark, Norway, and Germany.



SAKO SERIKAT

THIS band from Bandar Lampung has a vision to encourage millennials in their area to play traditional musical instruments. This is because the performance of traditional musical instruments in Lampung is increasingly rare. Apparently, their efforts have paid off. The folk songs from Sumatra that they perform have successfully attracted the attention of the public.

The tone of their songs is indeed unique because it combines traditional and modern musical instruments, such as guitar, violin, flute, and *gamelan*. Not only the tone of the instruments, the lyrics are also fun to listen to. Meaningful lyrics in Lampung language add to the noble values in them. One of their most popular songs is *Elegi Sijobang*.



AMALGAMA

ALTHOUGH the amount of traditional musical instruments used by Amalgama is not that many, the traditional vibes still feel strong enough in their songs. This is because the sound of drums and flutes is supported by guitar strums and unusual drum beats.

With its strong psychedelic rock foundation, you won't feel bored even after listening to the song repeatedly. *Buta* and *Nomaden* have become their two popular songs.

THEORY OF DISCOUSTIC

THERE are hardly any traditional musical instruments used by Theory of Discoustic. However, their guitars, drums, basses, and electronic instruments are truly magical. Instead of being folk music in general, their songs feel like Bugis ethnic music that remains relevant today.

The band also sings lyrics that describe various things in Makassar. *Taba*, for example, tells the story about a Makassar sailor who sails to the northern coast of Australia in search of sea cucumbers, which will later be sold to China. This song is part of the album *La Marupe*, along with other popular songs, such as *To Manurung* and *Lingkar Negeri Atas*. ●



Bali

IN THE EYES OF FOREIGN FILMMAKERS

Bali has several times been included in the list of the world's most popular tourist destinations according to TripAdvisor. This proves that the natural and cultural beauty of the island of Bali is world-renowned. Not only tourists, several foreign directors have made Bali a shooting location for their movies or drama series.



Eat, Pray, Love

Divorce and failure to form new relationships make Elizabeth Gilbert (Julia Roberts) question her past life decisions. She also assumes that various problems come from within herself. Gilbert decides to take time off and go on a contemplative trip abroad. The three places she visits are Naples (Italy), Pataudi (India), and Bali (Indonesia).

In the scenes shot at the island of Bali, the movie, which was directed by Ryan Murphy, features Monkey Forest, Tegalalang rice fields, and Padang Padang Beach. In addition to natural tourist destination, cultural tourist destinations, such as the Ubud Art Market and Ketut Liyer's House, were also used as the shooting locations. *Eat, Pray, Love* was released in 2010 and is now available on Netflix and Google Play.



The Fall

Alexandria (Catinca Utaru), an innocent little girl, meets Roy (Lee Pace) when both of them are hospitalized. Roy tells Alexandria an imaginary story about five characters seeking revenge against Governor Odious (Daniel Caltagirone). Over time, the boundaries between what is real and what is fictional are getting blurred, dissolving them into the world of fairy tales.

The director, Tarsem Singh, shot several scenes with the rice fields in Tegalalang, Ubud, and the Mount Kawi area in Gianyar Regency as the backdrops. Traditional ceremonies and the Kecak dance were also featured. *The Fall* was released in 2006 and can be watched on Prime Video.



Alex Cross

Alex Cross (Tyler Perry), becomes a detective for the murder case of Fan Yau (Stephanie Jacobsen). The investigation leads to the discovery of a psychopath named Picasso (Matthew Fox), who is the perpetrator. The case gets even more complicated when Picasso kills Alex's wife and co-worker. It turns out that Fan Yau's killing is only one part of a larger master plan.

The panorama of the east coast of Jasri Beach in Karangasem, Bali, was chosen as the background for the scene during the climax of the story. The movie, directed by Rob Cohen, also shows the calm and distinctive rural atmosphere of Karangasem. *Alex Cross* was released in 2012 and can be watched on Prime Video.



The Perfect Wave

Free-spirited surfer Ian McCormack (Scott Eastwood), wants to find the perfect wave. In Bali, Ian falls in love with Anabel (Rachel Hendrix). Their relationship gets into trouble and leads Anabel to the island of Mauritius. On the island, Ian has a memorable near-death experience.

This movie features the beauty of Bali as the setting when Ian and Anabel's love is blossoming. *The Perfect Wave* is based on the true story of surfer Ian McCormack in the 1980s while in Africa. The movie, which was released in 2004, can be watched on Google Play.



Memories of Bali

Choi Young-Joo (Park Ye-Jin) is engaged to Jung Jae-Min (Zo In Sung). However, Choi Young-Joo is still in love with his ex-boyfriend, Kang In-Wook (So Ji-Sub), who works in Jakarta. Choi Young-Joo invites his ex to go to Bali together. Jung Jae-Min who finds out about the trip decides to follow them. A love triangle occurs when their tour guide, Lee Soo-Jung (Ha Ji-Won), becomes attracted to Jung Jae-Min.

Sangeh Monkey Forest became one of the shooting locations featured in this drama series released in 2004. The beauty of Bali's natural panorama is even more striking in contrast to the traffic jams of the city of Jakarta, which is also the location for the filming of *Memories of Bali*. ●

Kiprah Yayasan Tarumanagara Melayani Negeri

LEBIH dari setengah abad Yayasan Tarumanagara telah kiprah dalam tugas pelayanan mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Memasuki usia ke-63 tahun, tugas ini diemban dengan mengimplementasikan melalui unit sosial dan unit usaha yang dikelola seperti Universitas Tarumanagara (Untar), RS Royal Taruma, dan sekolah-sekolah lain.

Untar adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar dan terbaik di Indonesia. Telah terakreditasi Unggul dari BAN PT serta memiliki capaian kinerja dengan berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri. Sejalan dengan pencapaian Untar, RS Royal Taruma sedang mempersiapkan diri untuk menjadi RS Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Untar di tahun 2024. Saat ini RS Royal Taruma juga merupakan RS Trauma Center dari BPJS Ketenagakerjaan dan sedang mempersiapkan kepesertaan sebagai RS yang melayani BPJS Kesehatan.

Momen pelantikan pengurus Yayasan Tarumanagara periode 2022-2027 diharapkan menjadi babak baru

untuk terus berkembang dan berinovasi, serta menjadi yang terdepan di bidang pendidikan dan kesehatan. Terpilih sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara periode 2022-2027, Dr Ariawan Gunardi, S.H., M.H.

"Kami berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk kemajuan pendidikan dan kesehatan di Indonesia," ujar Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. Menurutnya, tantangan terbesar ke depan adalah menghadapi kebutuhan milenial akan inovasi di bidang pendidikan dan kesehatan. ●



Fikom Untar, Terbaik versi Kemendikbud Ristek

SELEBRASI Dies Natalis ke-16 Fakultas Ilmu Komunikasi pada Rabu, (22/6) diisi dengan beragam rangkaian acara. Mulai dari lomba fotografi mahasiswa, dosen, dan karyawan; webinar "Cerdas Meraih Impian"; dan Seminar Mahasiswa Komunikasi, Industri, dan Masyarakat (SMKIM) yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempresentasikan laporan magang mereka.

"Lalu peresmian jurnal Kiwari yang berisi artikel kolaborasi dosen dengan mahasiswa; serta peluncuran buku "Mahasiswa Komunikasi dalam Dunia Industri dan Masyarakat", "Menelisik Gairah Ruang Virtual, dan "Karya Inovasi Mahasiswa" yang dipersembahkan untuk ulang tahun ke-16 Fikom Untar," jelas Dekan Fikom Untar Dr. Riris Loisa, M.Si.

Dr. Riris mengungkapkan apresiasi atas pencapaian yang telah diraih. "Fikom Untar berhasil dinobatkan menjadi fakultas ilmu komunikasi terbaik di Indonesia oleh Kemendikbud Ristek. Pencapaian tersebut tak lepas dari dukungan dan bimbingan dari Rektor Untar, Pengurus Yayasan Tarumanagara, serta seluruh sivitas akademika Untar," tuturnya.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. menekankan pentingnya kolaborasi dan berkontribusi bersama untuk reputasi Untar. "Reputasi Untar selama ini dibangun oleh setiap prodi yang ada, salah satunya dengan kualitas akademik yang didukung kualitas para dosen dan sarana penunjang," ungkapnya. Sementara Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara, Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. berharap Fikom Untar bisa unggul hingga ke tingkat regional. ●



Kukuhkan Profesor Hukum

SIDANG Terbuka Untar mengukuhkan Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum. sebagai Profesor Tetap Bidang Ilmu Hukum, pada Sabtu (2/7)

Dalam orasinya berjudul 'Meneguhkan Tekad dan Semangat Mewujudkan Tujuan Negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Tinjauan dari Perspektif Hukum dan Politik) menekankan pentingnya tekad dan semangat dalam mewujudkan tujuan negara berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 di zaman modern ini.

Rektor Untar, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. dalam sambutannya menyampaikan bahwa kehadiran profesor baru menjadi sebuah energi baru bagi pendidikan dan kehidupan masyarakat Indonesia. Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. berpesan untuk terus berkarya, belajar, dan tidak cepat puas akan pencapaian yang telah diraih.

Sidang Terbuka dihadiri oleh Ketua Mahkamah Konstitusi Yang Mulia Prof. Dr. H. Anwar Usman Datuak Rajo Alam Batuah, Karaeng Makulle Galesong, S.H., M.H., Wakil Ketua

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Dr. Ahmad Basarah, S.H., M.H., Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD., S.H., S.U., M.I.P., Menteri Hukum dan Hak Asasi (Menkumham) Prof. Yasonna Hamonangan Laoly, S.H., M.Sc., Ph.D., Ketua Dewan Ideologi DPP PA GMNI Mohammad Guntur Soekarnoputra, Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi Yang Mulia Prof. Dr. Aswanto Karaeng Sitaba Galesong, S.H., M.Si., DFM., Dr. Ir. Hasto, Kristiyanto, M.M., Prof. Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K),, serta beberapa undangan lainnya. ●



Akreditasi Unggul Prodi Desain Interior

Untar kembali membuktikan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan diraihnya akreditasi unggul program studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD).

Capaian akreditasi ini berkat komitmen dan konsistensi mengadakan forum ilmiah, TIMDI (Temu Ilmiah Mahasiswa Desain Interior) dan SRIMDI (Seminar Riset Ilmiah Mahasiswa Desain Interior). Kemudian menghasilkan ratusan artikel ilmiah mahasiswa dan dosen yang dipublikasikan agar memberi manfaat bagi masyarakat.

Melalui keunggulan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Prodi Desain Interior (DI) mendapatkan Hibah CoE th 2021, program magang 20 sks yang didukung berbagai Mitra Industri, Asosiasi Profesi, NGO, serta Pemerintah. Menjadi anggota organisasi internasional

ICoD (*International Council of Design*) dan Cumulus (Asosiasi Internasional Pendidikan dan Penelitian Seni dan Desain), menjadikan Prodi DI Untar berkelas internasional. ●



Kuliah Umum FK Hadirkan Dokter Tulang Internasional

UNTAR berkomitmen memberi tambahan wawasan pengetahuan yang diperoleh dari para ahli agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan pengetahuan dengan kemajuan teknologi terkini. Salah satunya melalui kuliah umum Fakultas Kedokteran (FK) Untar yang menghadirkan Direktur Divisi Ortho Geriatric Kaohsiung Veterans General Hospital (Tainan Branch) dr. Chien-hung Chen.

Dekan FK Untar Dr. dr. Noer Saelan Tadjudin, Sp.KJ menyampaikan bahwa Kuliah Umum FK Untar bertema 'Osteoarthritis of the Knee' secara daring, Rabu (13/7) mempersiapkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar menjadi dokter yang profesional dan berintegritas secara komprehensif.

Dokter Chien-hung, Chen melalui pemaparannya menyampaikan bahwa mempelajari sebelum mendiagnosis adalah hal penting, khususnya dalam bidang subspecialis *ortho geriatric* dan kesehatan tulang.



"Sebelum memulai diagnosis, kita perlu pelajari terlebih dahulu apa jenis penyakitnya. Bukan hanya klasifikasi penyakit, tetapi faktor lain seperti asal penyakit yang dibagi atas primer atau sekunder. Primer berasal dari tubuh sendiri, seperti *osteoarthritis* dan *rheumatoid arthritis*. Sementara sekunder berasal dari luar tubuh, seperti infeksi bakteri di aliran darah," jelasnya. ●

Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Raih Akreditasi Unggul



DALAM kuliah umum di depan para pimpinan Universitas Mahasarawati (Unmas), Denpasar, Bali pada Jumat (15/7), Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. menyampaikan membahas Isu Strategis dan Tantangan Tata Kelola Perguruan Tinggi (PT) Pasca Pandemi Covid-19. Hadir pada kuliah umum tersebut, Rektor Unmas Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd beserta jajaran dan sivitas akademika.

Agustinus menekankan bahwa Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam kaitannya dengan operasional perguruan tinggi.

Rektor menjelaskan tentang Tata kelola PTS melalui pengelolaan perguruan tinggi, alur kerja PTS, standar perguruan tinggi, peran yayasan, peran sivitas akademika. Dirinya menekankan pentingnya *sustainability* pada pengelolaan perguruan tinggi, selain *input, process, output, outcome*. Dalam standar pengelolaan PT diperlukan aturan; pedoman akademik; pelaksanaan Tridharma; membangun kemitraan; menyusun dan melaksanakan pengembangan; memberdayakan potensi dosen, karyawan dan mahasiswa; akreditasi/sertifikasi serta penjaminan mutu internal.

Agustinus menjelaskan bahwa faktor keberhasilan Untar dalam pengelolaan PTS terakreditasi Unggul, membutuhkan komitmen semua pemangku kepentingan (yayasan, universitas, dosen, karyawan, mahasiswa), pemahaman terkait peraturan: Internal dan eksternal, keteladanan dari pimpinan, kontribusi nyata semua pemangku kepentingan, kemitraan strategis, penjaminan mutu internal dan eksternal yang kuat. ●

Sugito Raih Gelar Doktor Teknik Sipil Berkat Limbah Cangkang Kerang

DISERTASI mengenai pemanfaatan limbah cangkang kerang dan limbah kaca berhasil membawa Sugito memperoleh gelar Doktor Teknik Sipil Untar pada Rabu (20/7). Kedua limbah itu dijadikan *filler* pada beton normal dan beton polimer (*polymer concrete*) dengan *curing* menggunakan air panas.

"Tujuan penelitian ini adalah memperoleh komposisi campuran untuk mendapatkan beton yang kuat dalam waktu yang tepat dan cepat. Beton normal dan polimer dengan penambahan pasir besi, limbah kerang, limbah kaca, dan resin *epoxy* belum memiliki komposisi campuran yang tepat dan suhu optimum pada proses *curing*," jelasnya dalam Ujian Disertasi Terbuka di Kampus I Untar.

Sugito dinyatakan lulus oleh Rektor Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.M., I.P.U., ASEAN Eng. dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,97 dan berpredikat sangat memuaskan. Sugito merupakan Doktor ke-57 Prodi Doktor Teknik Sipil Fakultas Teknik Untar.

Ujian Disertasi Terbuka dipimpin langsung oleh rektor, dihadiri Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D. sebagai promotor utama, Dr. Ir. Hery Riyanto, M.T. sebagai co-promotor, Prof. Dr. Ir. Carunia Mulya Hamid Firdausy M.A. sebagai anggota penguji eksternal, Prof. Ir. Roesdiman Soegiarso, M.Sc., Ph.D. sebagai anggota penguji internal. ●



ISEP 2022 Gali Potensi Mahasiswa di Level Internasional



UNTAR mengembangkan potensi para mahasiswa di level internasional melalui Program Pertukaran Mahasiswa Internasional atau biasa disebut International Student Exchange Program (ISEP). ISEP 2022 dibagi atas dua kegiatan besar, yaitu mengikuti perkuliahan dengan narasumber dari kalangan pengusaha, profesional, dan akademisi serta membuat tulisan ilmiah. Digelar selama tiga hari pada 25, 27, dan 29 Juli kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil risetnya di ajang konferensi internasional pada 25 Agustus 2022.

Kegiatan yang berlangsung sebulan dengan tema "Digital Entrepreneurship Innovation" diikuti oleh 700 mahasiswa sarjana dan master dari seluruh universitas di Indonesia serta lima negara Asia dari India, Malaysia, Filipina, Taiwan, dan Indonesia.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. membuka acara dengan menyampaikan rasa bangganya kepada para mahasiswa karena melalui ISEP program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat diimplementasikan.

Mahasiswa diajak memperoleh wawasan pengetahuan lebih luas, tidak hanya dari para akademisi tapi juga para pengusaha dan profesional. Acara ini juga memberikan bekal kepada mahasiswa untuk siap masuk dunia kerja maupun bisnis. Mahasiswa juga dituntut mampu berkolaborasi, bekerja sama, membuka jejaring, serta berbagi pengetahuan antarmahasiswa dari berbagai kampus dalam dan luar negeri. ISEP diharapkan menghasilkan *scientific paper* berkualitas dan dipublikasikan pada jurnal bereputasi. ●

Kolaborasi dengan Medcom.id dan 26 Perguruan Tinggi

UNTAR menjadi tuan rumah Kick Off Online Scholarship Competition (OSC) 2022 yang diprakarsai Medcom.id, Senin (8/8) di Auditorium Kampus I Untar. Beasiswa OSC Medcom.id hadir bersama 27 perguruan tinggi negeri dan swasta terbaik di Indonesia, dengan 539 beasiswa jenjang S1 sampai dengan lulus senilai lebih dari Rp45 miliar di tahun ini, menjadi rekor terbanyak jumlah beasiswa S1 yang disediakan oleh Beasiswa OSC bersama mitra kampus selama penyelenggaraan OSC sejak 2015.

Mendikbud Ristek Nadiem Makarim dalam sambutannya mengatakan kemajuan Indonesia ditentukan oleh SDM yang unggul secara pengetahuan dan kemampuan, tangguh dalam karakter dan kepribadian, serta memiliki keinginan yang kuat untuk berkontribusi dalam

kehidupan bangsa. Dalam hal ini PT sebagai jenjang pendidikan yang paling dekat dengan dunia kerja menjadi titik lompatan bagi Indonesia untuk menuju ke masa depan.

Kompetisi beasiswa *online* pertama di Indonesia ini diselenggarakan sejak tahun 2015 oleh Surya Edukasi Bangsa Foundation dan situs berita & video Medcom.id yang saat itu diikuti lima Perguruan Tinggi (PT) mitra. Pemimpin Redaksi Medcom.id Indra Maulana menjelaskan Medcom berkomitmen untuk tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berita, informasi atau kanal pendidikan tetapi juga mendedikasikan kemampuan yang ada dengan terus menggelar OSC serta mengajak lulusan SMA/SMK sederajat dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui beasiswa OSC.

“Sejak 2019, Untar mendeklarasikan diri melalui *tagline* *Untar Untuk Indonesia*, juga menambah beasiswa versi Untar melalui berbagai macam program yang diberikan kepada mahasiswa, melakukan kegiatan membangun kawasan bekerja sama dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dunia industri dan mitra-mitra lainnya untuk berbagi membangun negeri,” ujar Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. •



Tiga Kunci Sukses Bagi Peserta PMB 2022

REKTOR Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. menyampaikan pesan penting saat kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Angkatan 2022, secara luring di kampus Untar, Rabu (10/8) hingga Jumat (12/8). “Mahasiswa harus mempunyai karakter yang baik dan terus mengembangkan diri. Menjadi manusia yang sukses harus mempunyai tiga hal, yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude*. Ketiganya harus berjalan bersamaan, tidak bisa hanya satu segi saja,” ujarnya.

Rektor pun menekankan kembali pelaksanaan program MBKM di Untar. Melalui program-program MBKM, mahasiswa diharapkan semakin aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di Untar, sekaligus bisa berprestasi di segala bidang. “Untar telah melaksanakan semua kegiatan MBKM dan mendapatkan penghargaan sebagai Penyelenggara kegiatan MBKM Terbaik di LLDIKTI III Jakarta,” tegasnya.



Kegiatan penerimaan mahasiswa angkatan 2022 berlangsung selama tiga hari dan diisi dengan mengundang pembicara Inspektorat Jenderal TNI AD Letjen TNI Richard Tampubolon, S.H., M.H, Komandan Pasukan Marinir 1 Brigjen TNI (Mar) Dr. Hermanto, S.E., M.M., CSBA dan Danrem 052/Wijayakrama Brigjen TNI Rano Maxim Adolf Tilaar, S.E.

Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru 2022 bertema “Untar Untuk Indonesia: Penguatan Kapasitas Mahasiswa Untuk Mendukung Pembangunan Nasional” ini menjadi selebrasi awal bagi mahasiswa baru untuk memulai perkuliahan secara *hybrid* sejak 22 Agustus. •

Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Mahasiswa dan Universitas

BERPEGANG pada prinsip perkembangan seorang mahasiswa tidak cukup jika hanya diperoleh melalui bidang akademik saja, Untar mengajak orang tua mahasiswa baru 2022/2023 untuk aktif berperan. Rektor Untar, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. mengajak para orang tua melalui Students Parents Meeting (SPM) 2022 yang diadakan secara daring pada Sabtu, (13/8).

“Untar mendukung secara penuh mahasiswa dan berharap Bapak/Ibu dapat bekerja sama dengan kami, jangan biarkan putra putri kita sendirian,” ujarnya. Rektor juga menjelaskan berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah sukses dilaksanakan di Untar. “Program MBKM merupakan proses pembelajaran yang fleksibel dengan mengutamakan inovasi dan kreativitas, sehingga mahasiswa dapat meraih pembelajaran secara optimal dengan *skill* yang mereka punya,” jelasnya.

Rektor juga menekankan bahwa Untar menanamkan kepada para mahasiswa untuk memiliki prinsip Integritas, Profesionalisme dan Entrepreneurship (IPE). Sebagai lulusan perguruan tinggi, mahasiswa perlu mengasah *skill*, *knowledge* dan *attitude* yang dimiliki. “Mahasiswa Untar harus memiliki keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang baik sehingga dapat menjadi individu yang memiliki cinta kasih, kerendahan hati serta karakter yang berdaya juang tinggi,” pesannya. •



Kerja Sama Implementatif Tokai University Jepang dan Untar

MEMBANGUN relasi dalam skala internasional menjadi bagian komitmen Untar dalam mencerdaskan bangsa. Associate Professor Tagayasu Naito dari Tokai University Jepang melakukan kunjungan ke Untar dan bertemu Rektor Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M. I.P.U., Asean Eng. beserta jajaran, Selasa (16/8). Kunjungan dalam rangka membahas potensi kerja sama yang dapat dilakukan kedua pihak.



Tagayasu Naito yang merupakan seorang sosiolog dari Department of Asian Civilization, School of Letters, Tokai University, Jepang yang banyak melakukan penelitian di Indonesia ini mengharapkan kerja sama dengan Untar dapat lebih substantial.

Agustinus menyambut baik keinginan Tokai University untuk bekerja sama yang implementatif bukan sebatas penandatanganan MoU. “Kami tidak ingin sekadar MoU dan tidak ada aktivitas, tapi kita bisa membangun kolaborasi. Untar membutuhkan banyak mitra untuk peningkatan jumlah riset, publikasi, dosen-dosen tamu, dan *student exchange*. Saya kira ini bisa menjadi fokus Untar,” ujarnya.

Sebagai bentuk implementasi kerja sama, diusulkan dalam waktu dekat ini agar kedua universitas dapat melakukan pertukaran mahasiswa dan dosen. Harapannya agar mahasiswa dapat saling merasakan pengalaman belajar dan mempelajari budaya yang baru. •

Join Force Dosen dan Mahasiswa Hasilkan Karya Luar Biasa

UNTUK mencapai hasil yang luar biasa diperlukan adanya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa memiliki potensi menghasilkan karya-karya yang luar biasa dan masih bisa ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu, sangat baik bila penilaian mahasiswa berbasis kinerja. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa melalui berbagai kegiatan harus lebih ditingkatkan lagi, salah satunya dengan didorong pemberian penghargaan yang lebih sesuai.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. menyampaikan hal tersebut saat melakukan pertemuan dengan seluruh dosen Untar dalam rangka persiapan memasuki masa perkuliahan semester ganjil 2022/2023, di auditorium, Kamis (18/8). Pertemuan ini juga membahas metode perkuliahan di masa kebiasaan baru setelah sekian lama belajar di rumah saat pandemi. Acara ditutup dengan penyerahan Surat Kerja (SK) Jabatan Akademik Dosen.

Dengan segala prestasi yang diraih saat ini, lanjutnya, Untar dalam posisi yang baik di antara universitas swasta, khususnya di Jakarta. Tentu saja kondisi ini membuat Untar menjadi perguruan tinggi contoh bagi perguruan tinggi lain. Hal ini membuat Untar harus berusaha lebih keras untuk mempertahankannya. ●



Kuliah Umum Dokter Spesialis Mata Belanda Perdalam tentang Retina

FAKULTAS Kedokteran (FK) Untar menghadirkan dokter spesialis mata (*ophthalmologist*) asal Belanda dr. Rolinda Beijering, Ph.D. sebagai dosen tamu yang memberikan kuliah umum berjudul "Retina: Look at Inside of The Iceberg". Kuliah umum dihadiri dosen dan mahasiswa, Rabu (24/8) di kampus FK Untar.

Dokter Rolinda adalah pendiri dan Direktur *JustB-healthcare.com* yang bergerak dalam aktivitas pembelajaran daring (*e-learning*) mengenai penyakit menular termasuk Covid-19 dan Hepatitis B. Dokter Rolinda praktek di Bergman Clinics, Amsterdam AMC, Hilversum dan pernah mengajar di Ho Chi Minh Vietnam Medical Faculty, Vietnam dan Myanmar.

Kuliah umum Rolinda memberikan pemahaman dan memperdalam pengetahuan bagi mahasiswa FK tentang mata khususnya terkait retina. Dalam kesempatan ini dilakukan pula pemberian hibah alat-alat pemeriksaan mata dari PT. Universal Agri Bisnisindo (De Heus Indonesia) kepada FK Untar. ●



Mahasiswa FEB Raih Juara Ke tiga Kompetisi Bisnis Nasional

PRESTASI ditorehkan tim Untar dalam ajang "Business Management Competition #8" yang diselenggarakan Politeknik Negeri Bali. Tim Untar beranggotakan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Septihani Michella Wijaya dan Cynthia Liusca Winata berhasil meraih juara ke tiga.

Tim Untar menunjukkan kemampuannya bersaing dengan mahasiswa dari berbagai universitas dalam kompetisi bertema "Sharpening the Potential of Young People in Capturing Business Opportunities Through Digital Transformation" pada 24-27 Agustus 2022, di kampus Politeknik Negeri Bali. Kompetisi ini sendiri dapat memberikan analisis dan juga strategi mengenai dampak serta tantangan pariwisata Bali terhadap *era new normal*.

Septihani mengungkapkan rasa senang dan bangga mendapat kesempatan mengikuti kompetisi ini terlebih

dapat meraih juara ke tiga. "Tentu tidak mudah untuk meraih prestasi ini karena kompetisi diikuti mahasiswa dari berbagai kampus terkemuka di Indonesia. Kuncinya, optimis, berdoa dan berusaha," kata dia. ●



KSAD: Peran Mahasiswa Menjaga Nilai Pancasila



ADA pesan penting yang didapatkan ketika Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. hadir dalam acara Bincang-bincang Kebangsaan di Mabes TNI AD, Rabu (7/9). Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Dr. Dudung Abdurachman menyatakan bahwasannya mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat mendorong kelompok-kelompok masyarakat dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, melalui pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dimiliki.

"Sekecil apa pun keburukan yang diperbuat seorang individu akan berdampak besar pada golongannya, oleh karena itu berusahalah berperilaku yang terpuji. Masyarakat sebagai garda terdepan perlu menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai pemersatu bangsa," ungkap Jenderal TNI Dr. Dudung Abdurachman. Dalam kesempatan tersebut, Rektor Untar didampingi Ketua Lembaga Kemahasiswaan Dr. Adianto, M.Sc., Kahumas Dra. Paula T. Anggarina, M.M., Ketua BEM Jonathan Adrian, dan Ketua DPM Patricia Louise.

Rektor Untar menyampaikan apresiasinya atas undangan ini dan menurutnya acara ini wujud mempererat silaturahmi antara komponen bangsa guna membangun kecintaan terhadap tanah air serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan negara dalam kebhinnekaan.

"Untar mempunyai kepedulian yang sama dan secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap tanah air serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan di kampus," ujarnya. ●

FEB Untar Juara Kompetisi Entrepreneurship for Millennials

KIPRAH Mahasiswa Untar, yaitu Juwita Djaruma, Sandra Sutini, dan Aprilia Celline dalam kompetisi "Entrepreneurship for Millennials (EUFORIA)" membuahkan hasil manis. Ketiganya yang tergabung dalam tim "All is Well" ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan berhasil menyabet juara ke tiga.

Kompetisi bertema "Collaborate and Create Solutions" dan diselenggarakan Universitas Multimedia Nasional ini diikuti mahasiswa dari berbagai universitas nasional secara daring pada 7 sampai 9 September 2022. Penyelenggaraan kegiatan ini dalam rangka membantu para generasi milenial dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi era saat ini khususnya dalam bidang *entrepreneurship*.

Tim Untar yang dibimbing dosen FEB Dr. Keni, S.E., M.M. menyampaikan proposal dan presentasi dengan tema "Menuju Kolaborasi Unggul bersama Strategi REMOTE".



Dies Natalis FSRD Angkat Tema Restorasi

ANGKAT isu keberagaman dan kebangsaan, Dies Natalis ke-28 Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Untar diperingati dengan mengusung tema "Design Nation: Restoration of Nationalism Design." Tema ini sekaligus implementasi dari *tagline* "Untar untuk Indonesia" dalam bidang seni dan desain.

Acara peringatan Dies Natalis FSRD diisi dengan berbagai kegiatan di antaranya webinar internasional dan nasional. Puncak kegiatan dihadiri Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. serta dosen dan alumni, Kamis (15/9) secara *hybrid*.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Yayasan Tarumanagara mengingatkan segenap keluarga besar FSRD untuk selalu berkolaborasi yang menjadi hal penting bagi sebuah program studi. Diakuinya, FSRD adalah salah satu fakultas unggulan Untar yang tidak dapat dipungkiri, begitu banyak karyanya merupakan hasil eksplorasi dan kreasi mahasiswa.

Kegiatan ini dapat menjadi tonggak bagi FSRD untuk melangkah lebih tinggi, semakin maju, dan menjadi yang terbaik. Dekan FSRD Dr. Kurnia Setiawan dalam sambutannya menyatakan bahwa penyelenggaraan Dies Natalis ini juga bertujuan membangun kolaborasi, membangun relasi, dan bekerja sama antara dosen dan mahasiswa.



UKM Tingkatkan Reputasi Untar

WAKIL Rektor Untar Dr. H. Rasji, S.H., M.H memberikan dukungan penuh pada kegiatan UKM yang ada dan berupaya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan agar bersemangat untuk terus maju. Ia pun berharap kegiatan kemahasiswaan ini dapat menjadi wadah untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill* para mahasiswa.

Hal ini diungkapkannya pada acara Unit Kegiatan Mahasiswa Open House (UKM OH) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untar pada Senin (19/9) di pelataran kampus Untar. Turut hadir mendampingi Wakil Rektor, Ketua Lembaga Kemahasiswaan Alumni Dr. Adianto, M.Sc., Ketua BEM Untar Jonathan Adrian, dan Ketua Pelaksana UKM OH Brainard Audricson.

Kegiatan yang berlangsung empat hari tersebut merupakan kegiatan rutin yang diadakan guna memberi wadah bagi unit-unit kegiatan mahasiswa di bawah BEM Untar untuk merekrut anggota agar bergabung serta mencari mencari minat bakat sebagai regenerasi organisasi. "Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa

Untar terutama mahasiswa baru dapat menemukan minat dan bakatnya sesuai *passion* mereka," ungkap Ketua Pelaksana UKM OH Brainard Audricson.

Ketua Lembaga dan Alumni Untar Dr. Adianto, M.Sc. dalam kesempatan yang sama mengucapkan terima kasih untuk seluruh mahasiswa karena selalu bergerak melakukan kegiatan yang positif dan berharap bisa meningkatkan reputasi Untar.



Tim Eucleia FEB Posisi Tiga Terbaik BLNC 2022

LAGI-lagi mahasiswa menorehkan prestasi dalam kompetisi tingkat nasional. Mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Untar berhasil meraih prestasi dalam Budi Luhur National Competition (BLNC) 2022 bertemakan "Innovation in Sustainable Economic Development Towards the Golden Era of Indonesia."

Untar yang diwakili oleh Tim Eucleia yang beranggotakan Septihani Michella Wijaya, Angely Olivia Putri, dan Livia Johan menempati juara tiga dalam kompetisi. Kompetisi dilaksanakan secara daring pada 20-21 September 2022.

Event ini bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir kritis, serta dapat mendorong mahasiswa seluruh Indonesia, untuk menghasilkan karya-karya luar

biasa dari pemikiran yang *out of the box*. menanamkan jiwa kompetisi dalam mengembangkan strategi yang tepat terkait dengan krisis air bersih yang dialami masyarakat.



APTISI Dorong Pemerintah Lebih Perhatikan PTS



REKTOR Untar, Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. bersama Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Dr. Ir. H. M Budi Djatmiko, M.Si. dan para Rektor PTS anggota Aptisi hadir dalam Rapat Dengar Pendapat mengenai kondisi perguruan tinggi swasta dengan Komisi X DPR RI, Selasa (20/9) di Gedung Nusantara I, Senayan, Jakarta.

Dalam pertemuan tersebut disampaikan kondisi perguruan tinggi swasta yang cukup memprihatinkan. Selama tujuh tahun terakhir, terjadi penurunan penerimaan mahasiswa akibat kondisi ekonomi dan dampak Covid-19 di Indonesia. Ketua Umum APTISI meminta Kemendikbud Ristek lebih berani terbuka mengundang *stakeholders* pendidikan membahas RUU Sisdiknas.

APTISI memberikan catatan pada Kemendikbud Ristek terkait Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas). Salah satunya, integrasi UU Sisdiknas, UU Guru dan Dosen, serta UU Pendidikan Tinggi.

PTS dan pemerintah serta semua pihak harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman digital, di mana perkembangan saat ini mendisrupsi semua lini bisnis dan pekerjaan, sehingga perhatian pada kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. ●

Kado Dies Natalis ke-63, Untar Raih Penghargaan Internasional

UNTAR lagi-lagi mendapatkan kado indah menjelang Dies Natalis ke-63. Kado berupa penghargaan bertaraf internasional diberikan kepada rektor, dosen dan mahasiswa Untar dalam ajang The Third Asia Pacific Conference on Industrial Engineering and Operations Management (IEOM) di Johor Bahru, Malaysia, 13-15 September 2022 dimana Universitas Teknologi Malaysia (UTM) dan Universitas Sebelas Maret (UNS), Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan.

Rektor Untar Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng. menerima Distinguished Leadership Award dari Industrial Engineering and Operations Management (IEOM). Kemudian Dosen Untar Lina Gozali, S.T., M.M., Ph.D. mendapatkan penghargaan "Woman in Industry and Academy".

Sementara itu, 19 mahasiswa memperoleh penghargaan untuk sepuluh artikel dalam kategori; Covid-19 (dua artikel), Lean Six Sigma Competition (dua artikel), Supply Chain Management Competition (dua artikel), Human Factor and Ergonomics Competition (dua artikel), Simulation Competition (satu artikel) dan Senior Design Competition (satu artikel).

Sepanjang tahun 2021 - 2022 pencapaian yang telah diraih Untar antara lain memperoleh Akreditasi Unggul dari BAN PT, penghargaan dari LLDIKTI III sebagai PTS terbaik kegiatan MBKM, Pencapaian IKU terbaik dan prestasi kegiatan mahasiswa terbaik. ●






Promo Spesial

KPR | KKB | KSM




PT Bank Central Asia Tbk
BCA KCP UNTAR
Kampus I Universitas Tarumanagara Blok I
021 - 565559
HP Layanan BCA UNTAR : 0838-0828-3909




BNI Mobile Banking

Registrasi dan Aktivasi BNI Mobile Banking, Dapatkan Manfaatnya Sekarang! #GaPakeNanti

 **Transfer**

 **Beli Token Listrik**

 **Top Up E-Wallet**

 **Beli Pulsa & Paket Data**

 **DiKado**

 **QRIS**





Info Lebih Lanjut Scan Disini







UNTAR
Universitas Tarumanagara

Saatnya kesempatan kamu
untuk menjadi bagian dari

#Untarian

Telah dibuka Pendaftaran
Mahasiswa Baru Program Sarjana,
Magister, Doktor, & Profesi
Angkatan 2023/2024

Informasi PMB Hubungi :

Admisi Universitas Tarumanagara

 **0811 7579 727**

Kenapa memilih Untar?

30 Program Studi

Tersedia 30 Program Studi dari jenjang Sarjana, Magister, Doktor, dan Profesi yang tersebar dalam 8 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang dapat kamu pilih

Terakreditasi "Unggul"

Untar dan seluruh Program Studi telah terakreditasi oleh BAN-PT. Beberapa Prodi juga telah terakreditasi Internasional oleh IABEE, ICAEW, dan CPA Australia

Penyelenggara MBKM Terbaik

Dalam menjalankan pembelajarannya, Untar aktif dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan menerima Penghargaan Penyelenggara MBKM Terbaik oleh LLDIKTI Wilayah III

Program Studi di Untar

Sarjana Manajemen Bisnis
Sarjana Akuntansi Bisnis
Magister Akuntansi
Pendidikan Profesi Akuntansi

Sarjana Hukum
Magister Hukum
Magister Kenotariatan
Doktor Hukum

Sarjana Arsitektur
Sarjana Teknik Sipil
Sarjana Perencanaan Wilayah & Kota
Sarjana Teknik Mesin
Sarjana Teknik Elektro
Sarjana Teknik Industri
Magister Teknik Sipil
Magister Arsitektur
Magister Perencanaan Wilayah & Kota
Doktor Teknik Sipil

Sarjana Pendidikan I
Profesi Dokter

Sarjana Psikologi
Magister Psikologi
Magister Psikologi Pi

Sarjana Teknik Infor
Sarjana Sistem Infor

Sarjana Desain Interi
Sarjana Desain Komu

Sarjana Ilmu Komuni

Magister Manajemer
Doktor Ilmu Manajer

Daftar sekarang melalui **GO UNTAR**
Portal PMB secara Online & Realtime

klik **untar.ac.id**

